

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
MEMBATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMK NEGERI 1 PANDAK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Uswatun Khasanah
08513241004**

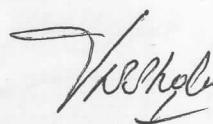
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak" yang disusun oleh Uswatun Khasanah, NIM.08513241004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing

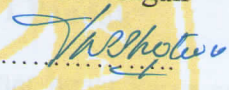
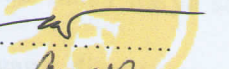
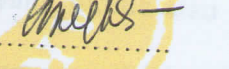


Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak”** yang disusun oleh Uswatun Khasanah, NIM. 08513241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI				
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal	
Kapti Asiatun, M.Pd.	Ketua Penguji		22 - 10 - 2012	
Triyanto, S.Sn., M.A.	Sekretaris Penguji		22 - 10 - 2012	
Dr. Emy Budiastuti	Penguji Utama		22 - 10 - 2012	


Yogyakarta, Oktober 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.

NIP. 19560216 198603 1 003 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 08513241004

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana dan Boga

Judul Skripsi :

**“Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*
pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap
Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak”**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2012

Yang Menyatakan



Uswatun Khasanah

NIM.08513241004

MOTTO

“Kegagalan hanya terjadi jika kita menyerah”

– *Lessing*

“Perjalanan seribu batu bermula dari satu langkah”

– *Lao Tze*

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang lain takut menghadapi tantangan, dan saya percaya pada diri saya sendiri”

– *Muhammad Ali*

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

– *Evelyn Underhill*

“Life is like riding a bicycle, to keep your balance, you must keep moving”

– *Albert Einstein*

“Wherever you go, no matter what the weather, always bring your own sunshine”

– *Anthony J. D’Angelo, The College Blue Book*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penuh rasa syukur dan sujud padaNya, ku persembahkan karya ini sebagai wujud bakti dan sayangku untuk :

~ Kedua orangtuaku,

Terimakasih atas segala kasih sayang yang selalu tercurah, keikhlasan dan ketulusan do'a demi tercapainya kesuksesan selama masa studi di UNY ini.

~ Kakak dan adek, serta keluarga besarku,

Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan do'a yang telah diberikan untukku.

~ Dosen-dosen dan guru-guruku,

Terimakasih telah mendidik dengan ikhlas hingga saya menjadi manusia dewasa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti dan berharga.

~ Teman-teman seperjuangan, S1 Busana 2008.

~ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MEMBATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 PANDAK

Oleh:
Uswatun Khasanah
08513241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membatik sebelum menggunakan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak, 2) mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membatik setelah menggunakan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak, dan 3) mengetahui pengaruh penerapan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Pandak.

Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak sebanyak 64 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan perolehan sampel kelas XI Busana Butik 1 sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, sedangkan reliabilitas instrumen tes menggunakan KR-20 dengan hasil sebesar 0,846, lembar observasi menggunakan *alpha cronbach* dengan hasil sebesar 0,812, dan antar-rater untuk penilaian unjuk kerja dengan hasil sebesar 0,895. Untuk analisis data dengan menggunakan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membatik sebelum menggunakan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* sebagian siswa berada pada kategori tuntas sebanyak 18 siswa (56%) dan pada kategori belum tuntas sebanyak 14 siswa (44%), 2) hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membatik setelah menggunakan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* seluruh siswa berada pada kategori tuntas yaitu sebanyak 32 siswa (100%), 3) terdapat perbedaan signifikan pada penggunaan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji t (*t-test*) diperoleh $t_{hitung} 9,718 > t_{tabel} 2,034$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membatik dengan kompetensi membuat teknik jumputan di SMK Negeri 1 Pandak.

Kata kunci : Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*, pembelajaran muatan lokal membatik, kompetensi membuat teknik jumputan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan segala Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak”. Selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini telah banyak pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Teknik Busana dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Prapti Karomah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik S1 2008.
6. Dr. Emy Budiastuti, selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi.
7. Triyanto, S.Sn., M.A, selaku Sekretaris Penguji Tugas Akhir Skripsi.
8. Dr. Emy Budiastuti dan Sri Widarwati, M.Pd., selaku *expert* untuk ahli model pembelajaran.
9. Triyanto, S.Sn., M.A. dan Sugiyem, M.Pd., selaku *expert* untuk ahli materi pembelajaran.
10. Dra. Sumarmi Arimbi, selaku *expert* untuk ahli instrumen penilaian unjuk kerja.
11. Drs. Suyut, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pandak.
12. Nurrochma Agustin, S.Pd.T., selaku *expert* dan guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Pandak.

13. Indra Gunawan, S.Pd. dan Rita Listiani, S.Pd.T., selaku guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Pandak.
14. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penyusun menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat penyusun harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, serta pihak lain yang membutuhkan, Amin.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penyusun

Uswatun Khasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	13
1. Pembelajaran	13
2. Komponen-komponen Pembelajaran	13
3. Model Pembelajaran	15
a. Pengertian Model <i>Active Learning</i>	16
b. Karakteristik Model <i>Active Learning</i>	18
4. Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Small Group Work</i>	
a. Pengertian <i>Small Group Work</i>	21
b. Kelebihan dan Kelemahan <i>Small Group Work</i>	23
c. Prosedur Penerapan <i>Small Group Work</i> dalam Pembelajaran	26
5. Muatan Lokal Membatik	31

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 08513241004

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana dan Boga

Judul Skripsi :

**“Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*
pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap
Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak”**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2012

Yang Menyatakan



Uswatun Khasanah

NIM.08513241004

a. Kurikulum Muatan Lokal	31
b. Muatan Lokal Membatik	31
c. Lingkup Materi Muatan Lokal Membatik	32
d. Materi Teknik Jumputan	32
6. Tinjauan Hasil Belajar	42
a. Pengertian Hasil Belajar	42
b. Pencapaian Hasil Belajar	43
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	48
d. Penilaian Materi Teknik Jumputan	51
7. Pembelajaran Materi Teknik Jumputan dengan Model <i>Active Learning Tipe Small Group Work</i>	58
B. Penelitian yang Relevan	60
C. Kerangka Berpikir	62
D. Pertanyaan Penelitian	64
E. Hipotesis Penelitian	65
BAB III. METODE PENELITIAN	66
A. Desain Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel	68
D. Variabel Penelitian	70
E. Prosedur Penelitian	70
F. Teknik Pengumpulan Data	74
G. Instrumen Penelitian	74
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	82
I. Teknik Analisis Data	89
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
A. Hasil Penelitian	95
B. Pembahasan	102
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	108
C. Kesimpulan	108
D. Saran	109
DAFTAR PUSAKA	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Model Pembelajaran Aktif dengan Model Konvensional	20
Tabel 2. Pengkategorian Pencapaian Kompetensi Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Pandak	54
Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar	55
Tabel 4. Desain Penelitian “ <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> ”	66
Tabel 5. Distribusi Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak	68
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	74
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Tes	76
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Proses Pembelajaran Membuat Teknik Jumputan dengan Menggunakan Model <i>Active Learning Tipe Small Group Work</i>	77
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pengamatan Sikap Siswa ...	78
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	80
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Soal	83
Tabel 12. Klasifikasi Nilai Reliabilitas Instrumen	85
Tabel 13. Rangkuman Reliabilitas Lembar Observasi	87
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	92
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	93
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Sebelum Menggunakan Model <i>Active Learning Tipe Small Group Work</i>	96
Tabel 18. Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Sebelum Menggunakan Model <i>Active Learning Tipe Small Group Work</i>	97
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Setelah Menggunakan Model <i>Active Learning Tipe Small Group Work</i>	98

Tabel 20. Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Setelah Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Small Group</i> <i>Work</i>	99
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Sebelum dan Setelah Menggunakan Model <i>Active</i> <i>Learning</i> Tipe <i>Small Group Work</i>	100
Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Efektifitas Model Pembelajaran	18
Gambar 2. Teknik dan Motif Ikatan Tunggal	34
Gambar 3. Teknik dan Motif Ikatan Silang	35
Gambar 4. Teknik dan Motif Ikatan Mawar Ganda	35
Gambar 5. Teknik dan Motif Ikatan Garis	36
Gambar 6. Teknik dan Motif Pengerutan	36
Gambar 7. Teknik dan Motif Ikatan Ganda	37
Gambar 8. Teknik dan Motif Mengikat Benda	37
Gambar 9. Teknik dan Motif Jelujur	38
Gambar 10. Alur Penelitian	72
Gambar 11. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Sebelum Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Small Group Work</i> ...	96
Gambar 12. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Setelah Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Small Group Work</i> ...	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran.....	115
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran 3. Validitas Dan Reliabilitas.....	139
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	199
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	218
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran. Melalui tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut, banyak hal yang saling berhubungan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan nasional adalah kurikulum. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah diberlakukannya kurikulum muatan lokal pada jenjang pendidikan menengah. Kurikulum muatan lokal ini berkaitan dengan pemenuhan kepentingan nasional dan daerah. Dengan demikian, untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan upaya perbaikan dan pembaharuan proses pembelajaran secara terus menerus ke arah yang lebih baik dan bermakna.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia. Pendidikan kejuruan dalam SMK adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertanggung-jawab untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan kejuruan jenis tertentu. Pendidikan SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Saat ini SMK menjadi salah satu prioritas untuk menghadapi era globalisasi dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat memberdayakan hasil belajar dan bisa berkarir di lapangan kerja yang lebih luas. Tetapi seiring dengan semakin banyak dan semakin bertambahnya lulusan SMK, hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja, baik persaingan antar lulusan setingkat sekolah menengah itu sendiri maupun dengan lulusan diatas jenjang sekolah menengah. Untuk mengatasi hal tersebut, SMK dituntut untuk terus meningkatkan kualitas seiring dengan perkembangan global dan membekali siswanya dengan kompetensi-kompetensi sesuai kebutuhan, baik yang berkaitan langsung dengan keterampilan siswa maupun kebutuhan dunia industri. Sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadian.

Salah satu kurikulum muatan lokal yang terdapat pada kompetensi pelajaran di SMK Negeri 1 Pandak khususnya pada Program Keahlian Busana Butik adalah muatan lokal produktif membatik. Hal itu sesuai dengan keputusan Bupati Bantul No.05A Tahun 2010 tentang penetapan membatik sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah/madrasah di Kabupaten Bantul. Salah satu kompetensi yang dipelajari didalamnya adalah teknik jumputan. Jumputan merupakan teknik kerajinan tangan yang dibuat dengan cara mengikat, menjepit, atau menjelujur kain yang berfungsi sebagai perintang untuk mendapatkan motif. Pembuatan teknik jumputan diharapkan memiliki daya tarik tersendiri karena disamping caranya mudah dan sederhana, jumputan memiliki ciri-ciri dan keistimewaan tersendiri dalam hal sifat dan bentuk hasilnya sehingga dapat merangsang minat, motivasi, dan kreativitas siswa, dan membantu pengembangan dalam konsep pendekatan kecakapan hidup (*life skill*) yang menyiapkan siswa untuk memiliki keterampilan yang bermakna.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Pandak, dalam pembelajaran muatan lokal produktif membatik diperoleh data bahwa kompetensi membuat teknik jumputan pada siswa kelas XI Busana Butik masih belum sepenuhnya dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun ketentuan di SMK Negeri 1 Pandak, siswa dinyatakan kompeten atau menguasai kompetensi tertentu pada mata pelajaran produktif apabila dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Menurut sumber (guru muatan lokal membatik), persentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 50%, sedangkan 50% siswa lainnya masih belum dapat mencapai nilai tersebut.

Kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan, selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan penerapan metode-metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal itu dapat terlihat dari proses belajar mengajar yang lebih didominasi pada kegiatan ceramah, mencatat di papan tulis dan pemberian tugas dimana peran guru berperan lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Penyampaian materi dengan metode tersebut berdasarkan keefektifannya, belum mampu membuat potensi dan kemampuan siswa sepenuhnya tergali. Permasalahan yang muncul adalah siswa menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran, kurang termotivasi serta belum berani mengemukakan pendapatnya bila diberikan pertanyaan dari guru, disamping memang belum adanya situasi dan kondisi yang memungkinkan siswanya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keadaan tersebut menjadikan pembelajaran pada kompetensi membuat teknik jumputan belum mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan membangun konsep keilmuannya secara mandiri serta pada akhirnya mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Umumnya banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pengetahuan teknik jumputan. Sehingga untuk mendukung pembelajaran secara teoritis, maka dalam penyampaian materi ini juga ditunjang dengan kegiatan praktek. Meskipun pada kenyataannya, tidak semua materi dapat dipraktikkan, mengingat terbatasnya waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran materi kompetensi membuat teknik jumputan.

Dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan suatu model maupun metode pembelajaran yang mampu memberikan kebermanaknaan (*meaningful*) belajar bagi siswa. Karena kebermanaknaan belajar tersebut tergantung dari bagaimana cara siswa belajar. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru tersebut merupakan wujud dari interaksi belajar. Namun dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui berbagai model, metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Perlu direnungkan adanya ungkapan populer yang mengatakan : saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat maka saya bisa (Silberman, 2002 : 1).

Berdasarkan uraian tersebut implikasi model, metode serta media pembelajaran terhadap proses kegiatan belajar mengajar identik dengan aktivitas siswa secara optimal, yang tidak cukup dengan hanya sekedar mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas-tugas semata. Oleh karena itu, mengingat pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kompetensi membuat teknik jumpitan ini, perlu adanya suatu perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *Active Learning* melalui perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered*.

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran aktif yang tepat dengan memperhatikan relevansinya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work* pada pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan. *Small Group Work* merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran kerja kelompok kecil yang banyak dianjurkan oleh para pendidik.

Pada strategi *Small Group Work* ini siswa dikelompokkan dalam tim pembelajaran yang terdiri dari 4-5 siswa, dengan anggota kelompok bersifat heterogen. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru, tetapi setiap anggota kelompok tetap mempunyai kedudukan dan tanggung jawab mandiri terhadap pribadinya. Model pembelajaran ini didesain untuk menghidupkan kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental dan fisik. Sehingga belajar, disini harus dilakukan sendiri oleh individu sebagai “usaha” untuk memperoleh “perubahan tingkah laku”. Karena pada dasarnya individu bersedia melakukan sendiri kegiatan belajar jika ia tertarik atau senang terhadap apa yang akan dipelajari. Dalam model pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work* ini, diharapkan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Siswa perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah.

Selain itu teknik pengelompokkan siswa pada *Small Group Work* ini juga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam permasalahan keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana prasarana. Karena dapat memaksimalkan penyampaian materi baik yang disampaikan melalui kegiatan praktek maupun pengetahuan diluar dari yang akan dipraktekkan. Sehingga siswa dapat memperoleh materi secara lebih optimal, yaitu mencangkup pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang didapatkannya melalui pembelajaran yang bermakna (*meaningful*). Dalam penelitian ini produk keterampilan teknik jumputan dipraktekkan pada *scarf*. Hal ini dilakukan untuk memberikan inovasi dan kreasi dalam penerapan teknik jumputan. Selain itu dengan pengaplikasian pada benda fungsional berupa *scarf*, dapat memiliki nilai jual ekonomi dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran. Melalui penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran dalam membuat teknik jumputan dengan lebih optimal pada kegiatan belajar mengajarnya maka diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kelebihan pada model *Active Learning Tipe Small Group Work* dan kondisi pembelajaran di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada pembelajaran. Hal tersebut melatar belakangi dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Teknik jumpitan sebagai salah satu kompetensi dalam muatan lokal membuat telah diberikan di SMK Negeri 1 Pandak, tetapi dalam penyampaian materinya masih kurang bervariasi, sehingga pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa dalam penerapan keterampilan kompetensi tersebut masih terbatas.
2. Model pembelajaran konvensional dengan metode-metode yang berpusat pada guru dalam pembelajaran muatan lokal membuat dengan kompetensi membuat teknik jumpitan, sehingga belum adanya kondisi yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Belum adanya keaktifan dan inisiatif siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran kompetensi membuat teknik jumpitan, merupakan salah satu kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
4. Kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam membantu pemahaman pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa cenderung pasif dan mengandalkan penjelasan dari guru.
5. Belum sepenuhnya tercapai hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan persentase jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM adalah 50%, sedangkan 50% belum dapat mencapai nilai KKM.

6. Terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran serta sarana dan prasarana.
7. Model pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman siswa terhadap materi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Banyak masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini. Agar penelitian dan pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada : (1) Materi bahasan pada pembelajaran muatan lokal membuat dengan kompetensi dasar membuat teknik jumputan, berupa pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik jumputan (2) Pembuatan motif *scarf* menggunakan teknik jumputan, dengan pertimbangan pengaplikasian pada produk fungsional dapat memberikan inovasi dan kreasi serta dapat meningkatkan motivasi siswa (3) Model pembelajaran yang ditawarkan sebagai alternatif dalam pembelajaran adalah model *Active Learning Tipe Small Group Work*, dimana *Small Group Work* merupakan strategi pembelajaran yang meminta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok, baik itu dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tetapi setiap siswa tetap mempunyai kedudukan dan tanggung jawab mandiri terhadap pribadinya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik sebelum menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pandak?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik setelah menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pandak?
3. Apakah penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik di SMK Negeri 1 Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik sebelum menggunakan model *active learning tipe small group work* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pandak.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik setelah menggunakan model *active learning tipe small group work* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Pandak.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuatik di SMK Negeri 1 Pandak.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan ilmiah.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work*.
- c. Mendapat pengalaman melalui sebuah penelitian dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan informasi mengenai manfaat penerapan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta perkembangan teknologi dan arus informasi.
- b. Dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan model *Active Learning Tipe Small Group Work*.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk pemilihan strategi melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal membuat batik dengan kompetensi membuat teknik jumpukan di SMK Negeri 1 Pandak.

3. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Busana

- a. Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk pengembangan materi bahan pengajaran yang terkait.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademik dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuat batik dengan kompetensi membuat teknik jumputan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

Dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lainnya saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2004 : 77) pembelajaran sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu menurut Suryosubroto (1997 : 40) pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada siswa melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005 : 57) berikut ini merupakan komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yaitu :

- a. Komponen tujuan instruksional, yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, reabilitas tujuan yang terkandung didalamnya, rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaannya dalam pembelajaran.
- b. Komponen bahan atau metode pengajaran yang meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan untuk memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai waktu yang tersedia, sumber untuk mempelajari, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya.
- c. Komponen siswa, yang meliputi kemampuan prasyarat, minat, perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas yang dimiliki, hubungan sosial dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, identitas siswa dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan sekolah.
- d. Komponen guru yang meliputi penguasaan pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan dan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan rekan sejawatnya, penampilan diri dan keterampilan lain yang diperlukan.
- e. Komponen media, yang meliputi jenis media, daya guna, kemudahan pengadaan, kelengkapan, manfaat bagi siswa dan guru, cara penggunaan.

- f. Komponen penilaian yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, tingkat kesulitan soal, validasi dan reliabilitas penilaian, daya pembeda, frekuensi dan perencanaan penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang terdapat dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Yaitu meliputi : tujuan pembelajaran, bahan atau metode pengajaran, kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, media/alat pengajaran yang digunakan, teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

3. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran sebagaimana dijelaskan Joice dan Weil dalam Isjoni (2009 : 50), model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Selanjutnya, Soekanto dkk dalam Trianto (2007 : 5) mengutarakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda (Isjoni, 2009 : 50). Sehingga untuk memilih model pembelajaran yang tepat, perlu diperhatikan relevansi dari model pembelajaran tersebut terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salahnya adalah model pembelajaran aktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diberi gambaran bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dirancang sebagai pedoman bagi pengajar dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

a. Pengertian Model *Active Learning*

Pembelajaran “active learning” pada dasarnya bukan merupakan sebuah ide yang baru. Salah satu aspek yang cukup dikenal melatar belakangi pentingnya pengembangan model pembelajaran ”active learning” adalah ajaran Konfusius di China lebih dari 2400 tahun yang silam (Ali Muhtadi, n.d.: 1). Ajaran tersebut kemudian dimodifikasi dan diperluas oleh Men L. Silberman menjadi apa yang disebut paham belajar aktif, yaitu : *“what I hear, I forget; what I see, I remember a little; what I hear, see and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand; what I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill; what I teach to another, I master”* (Silberman, 2002).

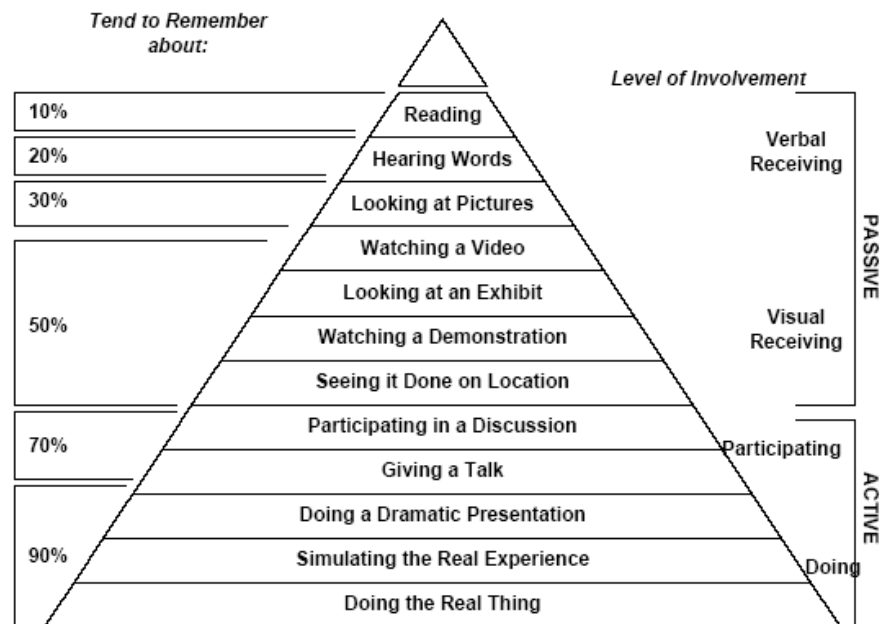
Menurut Winastwan Gora dan Sunarto (2010 : 10) *active learning* adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung-jawab proses pembelajaran pada si pelajar. Sedangkan menurut Joel Wein dalam Winastwan Gora (2010 : 11) *active learning* adalah nama suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Unsur umum di dalam pendekatan ini adalah bahwa guru dipindahkan peran kedudukannya, dari yang paling berperan di depan suatu kelas dan mempresentasikan materi pelajaran, menjadi para siswalah yang berada pada posisi pengajaran diri mereka sendiri, dan guru diubah menjadi seorang pelatih dan penolong di dalam proses itu.

Terkait dengan pengertian tersebut, menurut Silberman (2002 : 5) saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu yang baik. Selain itu siswa harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan menggambarkannya sendiri, mencontohkan, mencoba keterampilan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian belajar aktif dapat memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model *active learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

b. Karakteristik Model *Active Learning*

Banyak cara, model atau teknik yang dapat dipergunakan dalam teknik pembelajaran. Secara garis besar efektifitas penerapan model *active learning* dapat dilihat dalam bentuk piramida belajar berikut :



Gambar 1. Efektifitas Model Pembelajaran

(Sumber : Ari Samadhi, 2009 : 46)

Menurut Ari Samadhi (2009 : 46) dalam gambar efektivitas model pembelajaran menunjukkan dua kelompok model pembelajaran, yaitu pembelajaran pasif dan pembelajaran aktif. Gambaran tersebut juga menunjukkan bahwa kelompok pembelajaran aktif cenderung membuat siswa lebih mengingat (*retention rate of knowledge*) materi pembelajaran. Oleh sebab itu dalam pembelajaran, penggunaan pembelajaran aktif merupakan alternatif yang dapat digunakan, baik sepenuhnya atau sebagai pelengkap cara-cara belajar tradisional sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam model *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu agar siswa dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2004 : 241).

Sudut pandang model pembelajaran aktif sangat berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran konvensional siswa lebih dipandang sebagai obyek pendidikan. Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang perbedaan antara model pembelajaran *active learning* (belajar aktif) dan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Perbedaan Model Pembelajaran Aktif dengan Model Konvensional

Pembelajaran Aktif	Pembelajaran Konvensional
Berpusat pada siswa	Berpusat pada pendidik
Penekanan pada menemukan pengetahuan	Penekanan pada menerima pengetahuan
Lebih menyenangkan	Kurang menyenangkan
Memberdayakan semua indera dan potensi siswa	Kurang memberdayakan semua indera dan potensi siswa
Menggunakan berbagai macam metode	Menggunakan metode yang monoton
Menggunakan banyak media	Tidak banyak menggunakan media
Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

(Sumber : Hartono, 2008)

Menurut Bonwell dalam Ari Samadhi (2009 : 47), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis materi yang sedang diajarkan.
- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran secara pasif, tetapi ikut berpartisipasi dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi dalam proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat *individual accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills* (Ari Samadhi, 2009 : 47).

4. Model Active Learning Tipe Small Group Work

a. Pengertian Small Group Work

Siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung-jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Mereka mengambil suatu peran yang lebih dinamis dalam memutuskan apa, bagaimana mereka harus mengetahui, apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana mereka akan melakukan itu (Glasglow dalam Winastwan Gora dan Sunarto, 2010 : 10). Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan, minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar adalah dengan penerapan *Small Group Work*.

Menurut Killen dalam Martinis Yamin dan Bansu I Ansari (2009 : 71) *Small Group Work* merupakan strategi pembelajaran yang menyuruh siswa bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok daripada menjelaskan secara klasikal. Model pembelajaran “*Active Learning*” dengan metode kelompok merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari konsep atau prinsip-prinsip teori kerja otak, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kolaboratif atau kooperatif. Model pembelajaran ini menekankan pada aktifitas dan partisipasi aktif siswa dari segi intelektual dan emosional secara optimal melalui aktivitas belajar di dalam tim dan antar tiam (*team teaching*) untuk memperoleh penguasaan atau pemahaman materi secara lebih bermakna (Ali Muhtadi, n.d.: 4).

Menurut Nana Sudjana (1995 : 15) kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa di dalam kelas yang dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru. Sedangkan menurut tim pengembangan ilmu pendidikan FIP – UPI (2007 : 174), strategi pengajaran kerja kelompok kecil (*Small Group Work*) adalah strategi yang berpusat kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan bekerja sama

untuk mengerjakan tugas yang telah dirancang sebelumnya oleh guru, dengan ketentuan setiap anggota kelompok tetap mempunyai kedudukan dan tanggung jawab mandiri terhadap pribadinya.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Small Group Work*

Apabila digunakan secara efektif dalam pembelajaran, penerapan *Small Group Work* ini banyak keuntungannya dibandingkan dengan pembelajaran langsung, diskusi dalam kelompok besar, klasikal maupun bekerja secara individual. Beberapa kelebihan *Small Group Work* menurut Martinis Yamin dan Bansu I Ansari (2009 : 72) antara lain:

- 1) *Group work* memperbolehkan merubah materi pelajaran sesuai latar belakang perbedaan antar *group*. Hal ini bertujuan untuk mengadaptasi kebutuhan siswa, minat, dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa.
- 2) *Group work* mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka untuk memahami materi pelajaran.
- 3) Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya pada yang lain, dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggota *group* untuk ketuntasan materi pelajaran.
- 4) *Group work* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang aman dan nyaman.

- 5) *Group work* melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan ini dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi (Peterson, 1981).
- 6) *Group work* membantu siswa belajar menghormati siswa lain, baik yang pintar maupun yang lemah dan bekerja sama satu dengan lainnya.

Tetapi selain memiliki kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan diatas, *Small Group Work* juga memiliki beberapa keterbatasan. Kelemahan-kelemahan *Small Group Work* ini, antara lain :

- 1) Siswa harus belajar bagaimana belajar dalam lingkungan.
- 2) Beberapa siswa mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota *group* lainnya (mungkin karena mereka tidak populer atau berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya dalam *group*).
- 3) Seandainya dimonitoring interaksi siswa dalam setiap grup, beberapa siswa akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan.
- 4) Beberapa siswa lebih suka belajar secara langsung dan tidak senang ketika guru menyuruh mereka untuk “mengajar sesama mereka”.
- 5) Beberapa guru merasa tidak mudah mengontrol semua siswa dalam grup.
- 6) Karena membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, strategi ini banyak digunakan di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi (Martinis Yamin & Bansu I. Ansari, 2009 : 73).

Berdasarkan teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun penerapan *Small Group Work* dalam pembelajaran dapat memberikan beberapa keuntungan, tetapi penerapan tersebut juga memiliki keterbatasan. Untuk itu, dibawah ini merupakan cara untuk mengatasi kelemahan dari penerapan *Small Group Work* tersebut, yaitu dengan melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

- 1) Pendidik sebaiknya menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga dapat lebih memotivasi siswa
- 2) Pendidik terlebih dahulu memutuskan banyaknya grup dan jumlah anggota. Sebaiknya dalam pengelompokan siswa terdiri dari anggota yang bersifat heterogen baik dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, maupun ras/etnik.
- 3) Pendidik sebaiknya tetap memberikan arahan dan bimbingan terhadap kerja kelompok.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dan tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
- 5) Sebaiknya diadakan pengaturan penempatan dan penyusunan kelompok, sehingga lebih mempermudah pendidik untuk mengontrol perorangan atau kelompok siswa.

c. Prosedur Penerapan *Small Group Work* dalam Pembelajaran

Menurut Martinis Yamin & Bansu I. Ansari (2009 : 72) keberhasilan *group work* tergantung dari banyak faktor yang tentu dapat membantu diskusi kelas, misalnya :

- 1) Fokus pembelajaran bagi siswa harus jelas
- 2) Persiapan siswa harus memadai
- 3) Bimbingan guru pada siswa harus jelas
- 4) Arahkan, tapi tidak intervensi oleh guru
- 5) Monitoring dan *feedback* oleh guru
- 6) Pengaturan waktu yang bagus dan kesimpulan yang logis

Sedangkan menurut tim pengembangan ilmu pendidikan FIP – UPI (2007 : 174) *Small Group Work* merupakan suatu strategi pengajaran yang dapat dilakukan dimana :

- 1) Guru ingin meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi atau materi pelajaran melalui penyelidikan dan diskusi dengan teman-temannya.
- 2) Guru ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
- 3) Guru ingin meningkatkan motivasi siswa dan menambah partisipasi dalam kegiatan belajar.
- 4) Guru ingin mengikutsertakan siswa dalam menganalisis beberapa bagian isi pelajaran, akan tetapi waktu tidak mencukupi apabila seluruh siswa menganalisis seluruh isi materi pelajaran tersebut.
- 5) Guru ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menyadari bahwa masalah itu dapat dipecahkan dengan berbagai cara.
- 6) Jika alat atau fasilitas yang tersedia sangat terbatas, sehingga melalui kelompok kerja alat tersebut dapat digunakan secara bergiliran.

Sebelum diterapkannya *Small Group Work* dalam pembelajaran, hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 42), ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif diantaranya adalah :

1) Perhatian dan motivasi

Dari kajian teori belajar mengenai pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian, tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi mempunyai peranan dalam memberi tenaga yang mengerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Dalam belajar siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

3) Pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang dan menjadi sempurna.

4) Balikan dan Penguatan

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dalam dirinya. Penguatan belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah, dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respon siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respon yang dilakukan betul-betul memuaskan dan sesuai dengan kebutuhannya.

Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan *Small Group Work* dalam pembelajaran menurut University of Delaware dalam artikelnya yang berjudul *Small Group Work* (<http://cte.udel.edu/publications/handbook-graduate-assistants/small-group-work.html>) adalah sebagai berikut :

- 1) *Before the group work (planning)*
 - a) *Place students in appropriate groups (keep the group small, limit it to four to five members)*
 - b) *Use assignments that require group interaction. Explain the purpose of the group work.*
 - c) *Explain the assignment clearly and provide a handout.*
 - d) *Indicate what specific learning outcome you are expecting from the group. State a time limit for the group work. Assign roles within the groups to encourage equal participation.*
- 2) *During the group work (implementation)*
 - a) *Circulate among the groups to check on student progress.*
 - b) *Sit in on group discussions.*
 - c) *Remind students of the time remaining to complete the task.*
- 3) *After the Group Work (Report and Reflection)*

a) *Bring the class together and ask groups to share their work.*

b) *Reflect on the group work and student learning and incorporate what you have learned into your planning for the next class.*

Sedangkan menurut Ali Muhtadi (n.d.: 8-10), kegiatan pembelajaran “*active learning*” dengan metode kelompok secara keseluruhan terdiri dari 9 langkah kegiatan pembelajaran, yaitu :

- 1) *Orientasi awal*; mendeskripsikan ruang lingkup materi, mengemukakan tujuan, menyampaikan prosedur pembelajaran, teknik penilaian hasil belajar, dan menyampaikan alternatif bahan sumber belajar, serta memotivasi keaktifan siswa baik dalam kerja tim maupun dalam interaksi pembelajaran antar tim (aktif memperhatikan, menyimak, mendengarkan, mencatat/mengolah informasi, bertanya, berpendapat, dan membaca bahan pembelajaran, serta aktif dalam kerja kelompok).
- 2) *Pembentukan dan penugasan tim* ; mengidentifikasi karakteristik siswa, menetapkan jumlah tim dan jumlah anggotanya, serta menetapkan dan menginformasikan keanggotaan tim. Menyampaikan kisi-kisi materi dan memberikan tugas untuk dikerjakan dalam sebuah tim kerja sesuai dengan topik dan indikator kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- 3) *Eksplorasi* ; siswa bersama tim kerjanya mencari dan membaca bahan sumber belajar, mendiskusikan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, serta menyusun bahan media presentasi.

- 4) *Belajar menjadi tim ahli* ; siswa melaksanakan *peer teaching* dalam tim masing-masing secara bergantian sampai semua anggota tim menjadi ahli dalam topik yang perlu dipresentasikan di hadapan tim lain.
- 5) *Re-Orientasi*; menjelaskan langkah pembelajaran selanjutnya, mengingatkan kembali sistem penilaian, mendorong keterlibatan aktif semua siswa selama presentasi dan diskusi kelas.
- 6) *Presentasi tim dalam kelas*; mengundi tim yang harus persentasi atau topik yang harus dipresentasikan, mengundi satu orang yang harus mewakili tim untuk presentasi, presentasi materi tim, menanyakan kepada seluruh siswa tentang kejelasan inti materi yang telah dipresentasikan, memberi kesempatan pada anggota lain dari tim penyaji untuk memperjelas penyajian materi.
- 7) *Pengecekan pemahaman* ; menunjuk 2 - 4 orang secara acak di luar tim penyaji untuk mempresentasikan ulang materi sesuai pemahamannya dengan bergantian. Memonitor tingkat pemahaman siswa terhadap materi, memberi kesempatan siswa yang lain untuk memperjelas kembali materi yang belum dipahami siswa di luar tim penyaji.
- 8) *Refleksi dan penyimpulan* ; menjelaskan kembali beberapa pertanyaan yang belum terjawab dengan benar dan jelas oleh tim penyaji, memberikan rangkuman materi untuk mempertegas pemahaman siswa, memberi kesempatan setiap siswa untuk bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan siswa.

9) *Evaluasi formatif* ; memberikan beberapa pertanyaan singkat berkaitan dengan materi yang baru selesai dikaji untuk dikerjakan setiap siswa dengan cepat secara tertulis.

5. Muatan Lokal Membatik

a. Kurikulum Muatan Lokal

Menurut surat keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli, yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaian dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. Sedangkan menurut Soewardi (2000) kurikulum muatan lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai ciri khas daerah tertentu, bukan saja yang terdiri dari keterampilan, kerajinan, tetapi juga manifestasi kebudayaan daerah legenda serta adat istiadat.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, diperoleh pengertian bahwa kurikulum muatan lokal adalah suatu materi pelajaran yang disesuaikan dengan tradisi yang khas dari daerah tertentu, yang mana bukan hanya menekankan pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada keterampilan, kerajinan, dan juga untuk menjaga dan melestarikan tradisi tersebut.

b. Muatan Lokal Membatik

Muatan lokal dalam kurikulum dapat merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau bahan kajian suatu mata pelajaran yang telah ada.

Sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, muatan lokal mempunyai alokasi waktu tersendiri. Tetapi sebagai bahan kajian mata pelajaran, muatan lokal dapat sebagai tambahan bahan kajian dari mata pelajaran yang telah ada atau disampaikan secara terpadu dengan bahan kajian lain yang telah ada. Salah satu muatan lokal yang terdapat di SMK adalah membatik. Hal ini sesuai dengan Keputusan Bupati Nomor 05A tahun 2010 tentang batik sebagai muatan lokal khusus yang diwajibkan pelaksanaannya untuk semua sekolah atau madrasah yang terdapat di Kabupaten Bantul.

c. Lingkup Materi Muatan Lokal Membatik

Membatik merupakan muatan lokal produktif yang berisi teori dan praktek dengan tujuan memberikan keterampilan tentang pembuatan batik. Dalam silabus SMK N 1 Pandak kelas XI Busana Butik, terdapat kompetensi dasar dari muatan lokal produktif (membatik) yang terdiri dari mengidentifikasi konsep dasar batik dan membuat batik. Sedangkan untuk materi pembelajarannya yaitu pembuatan batik, batik cap, teknik jumputan dan batik kombinasi. Berdasarkan kompetensi dasar dan materi pelajaran yang terdapat dalam muatan lokal membatik, pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada materi pembuatan teknik jumputan. Materi pembelajaran tersebut terdiri dari teori dasar teknik jumputan dan praktik pembuatan benda kerajinan dengan teknik jumputan.

d. Materi Teknik Jumputan

Menurut Herni Kusantati (2007 : 2) teknik ikat celup (*tie dye*) yang dikenal saat ini pada awalnya berasal dari Timur Jauh, sekitar 3.000 tahun sebelum Masehi. Selain itu banyak para ahli yang berpendapat bahwa kain jenis *tie dye* ditemukan secara terpisah di berbagai belahan dunia, seperti di India, Cina, Jepang, Amerika Selatan dan Afrika. Indonesia sebagai bangsa yang terkenal kaya akan seni budaya telah mengenal seni celup ikat (*tie dye*) sebagai salah satu bentuk seni tradisional. Sejak awal perkembangannya hingga saat ini, kain ikat celup sering digunakan untuk upacara adat atau keagamaan karena diyakini memiliki nilai sakral. Salah satu teknik ikat celup yang terdapat di Indonesia adalah teknik jumputan.

1) Pengertian Teknik Jumputan

Jumputan secara sederhana dapat berarti *comotan* atau *mencomot* kecil-kecil (Moekarto, 1988 : 8). Jumputan adalah teknik perintangn warna pada tempat-tempat tertentu sehingga tidak tertembus larutan zat warna yang disebabkan adanya ikatan atau tarikan jahit (BBKB, 1989 : 7). Menurut Sewan Susanto (1980 : 25) teknik jumputan ini selain dikenal dengan teknik ikat celup juga disebut teknik *tie-dye* dimana teknik ini merupakan salah satu cara atau teknik untuk memberi warna atau motif diatas kain yang diikat dan dicelup dengan melipat, mengikat atau menjelujur sebagai bahan penghalang masuknya zat warna.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik jumputan adalah suatu cara membuat ragam hias diatas permukaan kain dengan menutupi bagian-bagian kain dengan

cara mengikat, yang berfungsi untuk menghalangi warna agar tidak bisa masuk ke area yang diikat. Dengan cara ini dapat tercipta ribuan motif. Di Indonesia, kain sejenis jumputan dikenal dengan nama yang berbeda-beda, masyarakat Jawa menyebutnya *Jumputan*, di daerah Bali dikenal dengan nama *Sangsangan*, sedangkan di Palembang orang menamakannya kain *Pelangi*, di Kalimantan dikenal dengan istilah *Sasirangan* dan di Sulawesi dikenal dengan nama kain *Rotto*.

2) Macam-Macam Teknik Jumputan

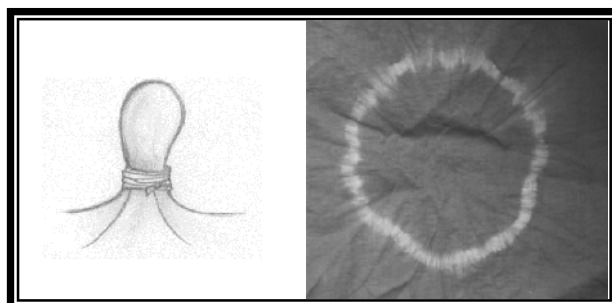
Menurut Henny Hasyim (2010 : 11) cara dalam mengikat *tie dye*, yaitu :

- a) Diikat (dengan tali rafia)
- b) Dijelujur (dengan benang nylon)
- c) Disimpul
- d) Dibungkus dengan sesuatu (kerikil, mutiara atau logam)

Dalam teknik ikat pembuatan jumputan, terdapat berbagai motif teknik ikat dasar. Berikut ini merupakan beberapa macam teknik jumputan yang biasa digunakan :

(1) Teknik Ikatan Tunggal

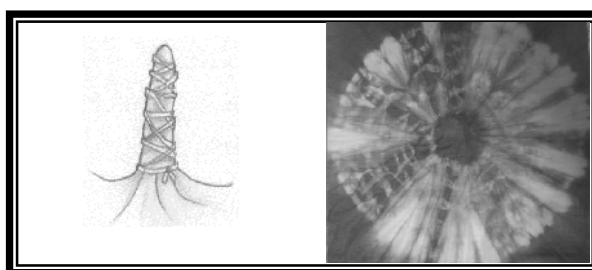
Menurut Herni Kusantati (2007 : 4) teknik ini disebut pula dengan nama ikatan mawar. Motif yang terbentuk dari ikatan ini adalah bentuk lingkaran bergerigi. Cara pembuatannya adalah dengan cara menjumput dan mengikat bagian dasar tersebut.



Gambar 2. Teknik dan Motif Ikatan Tunggal

(2) Teknik Ikatan Silang

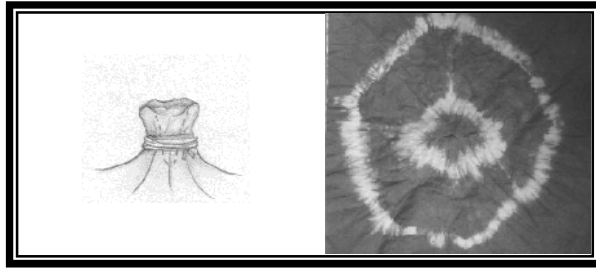
Teknik ikatan silang atau disebut pula ikatan motif mawar berbelit ini akan menghasilkan pola seperti ledakan matahari. Cara membuatnya adalah dengan memulai seperti membuat ikatan tunggal, lalu mengikatnya dengan membentuk spiral menuju bagian puncak. Dengan ikatan atau tali yang lebih banyak lagi dapat membentuk pola yang lebih rumit. (Herni Kusantati, 2007 : 4).



Gambar 3. Teknik dan Motif Ikatan Silang

(3) Teknik Ikatan Mawar Ganda

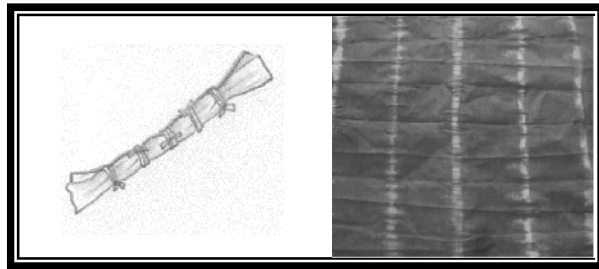
Teknik ini akan menghasilkan motif berbentuk pola ikatan konsentris. Cara membuatnya adalah dengan menjumpit kain seperti membuat ikatan tunggal. Peganglah dasarnya dengan ibu jari dan jari telunjuk, kemudian tekan kain diantara kedua jari itu ke bawah, kemudian ikatlah (Herni Kusantati, 2007 : 4).



Gambar 4. Teknik dan Motif Ikatan Mawar Ganda

(4) Teknik Ikatan Garis

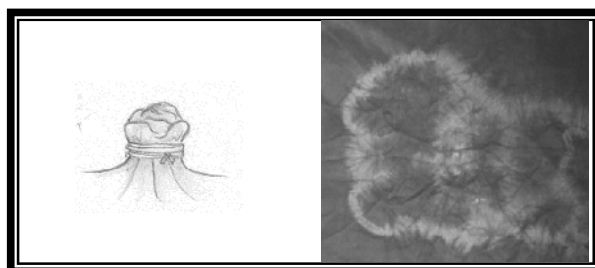
Motif ini akan berbentuk garis-garis, baik horizontal, vertikal atau asimetris, disesuaikan dengan selera (Henny Hasyim, 2010 : 14). Cara membuatnya adalah dengan mengerut kain secara memanjang dan diikat secara bertahap dengan jarak sesuai yang dikehendaki.



Gambar 5. Teknik dan Motif Ikatan Garis

(5) Teknik Pengerutan (*Marbling*)

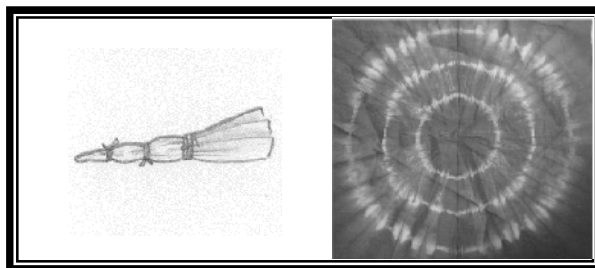
Menurut Herni Kusantati (2007 : 5) teknik pengerutan dapat memberikan pola marmer pada hasil akhirnya. Pola tersebut dapat dibuat dengan cara mengerutkan kain secara tidak teratur dengan satu tangan, sementara tangan lainnya memegangi bekas kerutan tersebut. Ikat kain kuat-kuat agar tidak terurai.



Gambar 6. Teknik dan Motif Pengerutan

(6) Teknik Ikatan Ganda

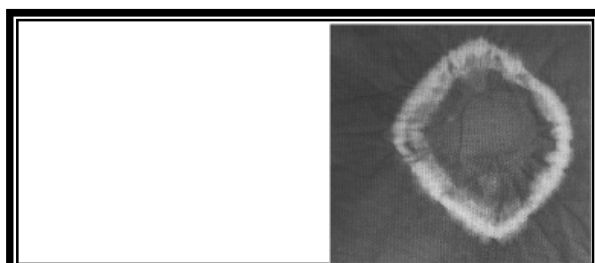
Menurut Herni Kusantati (2006 : 6) motif ini disebut pula motif *chinesse* pine. Teknik ini akan membentuk pola lingkaran berulang yang dapat dibuat satu atau dua jalur pada masing-masing lingkaran. Cara membuatnya adalah dengan membuat kerutan pada pusat yang diinginkan, kemudian diikat secara bertahap sesuai dengan jarak yang dikehendaki.



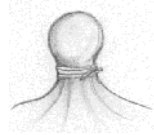
Gambar 7. Teknik dan Motif Ikatan Ganda

(7) Teknik Mengikat Benda

Motif lingkaran-lingkaran kecil ini dapat menggunakan kerikil, logam atau mutiara. Dengan penggunaan bahan pengisi dengan bermacam-macam bentuk atau ukuran akan menghasilkan motif yang tidak beraturan tetapi unik (Henny Hasyim, 2010 : 16).



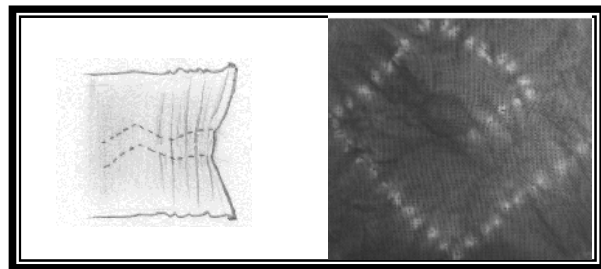
Cara membuatnya adalah dengan meletakkan dan mengikat benda (kerikil, logam atau mutiara) pada media yang diinginkan.



Gambar 8. Teknik dan Motif Mengikat Benda

(8) Teknik Jelujur

Motif jelujur mempunyai keunikan tersendiri dari motif-motif lainnya, selain proses pengikatannya lebih lama dan rumit, misalnya motif gelombang, obat nyamuk dan lain-lain (Henny Hasyim, 2010 : 18). Cara membuatnya adalah dengan menjelujur pada bagian motif yang diinginkan kemudian dikerut dan diikat.



Gambar 9. Teknik dan Motif Jelujur

Dalam penelitian ini, teknik ikatan jumputan yang akan digunakan adalah teknik ikatan silang, ikatan ganda dan ikatan garis. Pemilihan teknik-teknik tersebut berdasarkan pada tingkat kesulitan, lama pembuatan dan teknik penilaian pada hasil akhir.

b) Penerapan Teknik Jumputan pada *Scarf*

Teknik jumputan dapat diterapkan dalam aksesoris, lenan rumah tangga dan berbagai desain busana. Dalam aksesoris misalnya : tas, *scarf*, sepatu, bandana dan sebagainya. Dalam lenan rumah tangga dapat dikreasikan dalam berbagai sarung bantal hias dan juga taplak meja. Teknik jumputan juga dapat digunakan sebagai hiasan motif dalam busana pesta maupun *casual*.

(1) Pengertian *Scarf*

Menurut kamus Mirriam-Webster, *scarf* menunjuk pada sebuah pita besar berbahan kain yang dikenakan di bahu, sekitar leher, atau kepala. Sedangkan menurut Goet Poespo (2007 : 8) dalam buku Aksesoris Asri menjelaskan bahwa syal (*scarf*) adalah salah satu cara atau sarana untuk memberi nilai lebih pada sebuah gaun atau blus, karena sehelai syal (*scarf*) mampu “membingkai” wajah dengan suatu warna yang bisa mengelabui. *Scarf* dapat diikatkan, diberi bros atau diikat dengan aksesoris tertentu, sehingga dapat tercipta begitu banyak gaya ikatan yang menghasilkan penampilan yang berbeda pula (Dewi Priyatni, 2007 : 5).

Sedangkan untuk bentuknya, menurut Dewi Priyatni (2007 : 4). *scarf* dapat berupa beberapa macam bentuk. Ukuran *scarf* bisa berukuran sekecil saputangan, bisa juga selebar syal. Menurut Goet Poespo (2007 : 8) tidak ada ukuran standar atau internasional yang pasti untuk jenis syal (*scarf*), stola (*stole*),

ataupun selendang (*sash*). Dalam proses pembuatan *scarf* ada yang diproses dengan batik, *tie-dyed*, dan pola tenunan.

Dari beberapa pendapat tersebut, terdapat kesamaan dalam penekanan bahwa *scarf* pada intinya merupakan salah satu aksesoris serbaguna yang dapat memberikan nilai lebih pada penampilan pemakainya dan dapat dipakai dalam berbagai cara yang bervariasi, yaitu dikenakan di bahu, sekitar leher, atau kepala.

(2) Alat dan Bahan Pembuatan Teknik Jumputan pada *Scarf*

Untuk membuat teknik jumputan pada *scarf*, ada beberapa alat dan bahan yang harus dipersiapkan, yaitu :

- (a) Kapur jahit dan penggaris, untuk memberi tanda letak motif jumputan.
- (b) Gelang karet atau tali rafia, untuk mengikat kain. Sebaiknya digunakan tali rafia sebagai pengikat, karena zat plastik pada tali tersebut tidak mudah diserap air.
- (c) Ember, untuk pencelupan pewarna.
- (d) Sarung tangan karet atau sarung busa plastik, untuk melindungi tangan pada proses pencelupan.
- (e) Gunting kain, gunting kecil atau alat cungrit benang (*pendedel*), untuk menggunting bahan *scarf* dan melepas ikatan jumputan.

(f) Bahan kain, dalam pembuatan jumputan sebaiknya menggunakan bahan yang terbuat dari serat alam seperti katun dan sutera karena penyerapan warnanya akan sempurna. Selain itu dapat juga menggunakan kain mori yaitu kain tenun berwarna putih yang terbuat dari kapas. Tetapi ada juga beberapa jenis kain yang sifatnya tidak cocok untuk proses tutup celup ikat, diantaranya kain dari benang rayon atau kain yang mempunyai permukaan yang terlalu licin, kain yang terlalu kaku atau keras, atau tidak memiliki daya serap yang memadai.

(g) Zat pewarna sintetis atau buatan yang dapat digunakan sebagai pewarna jumputan terdapat berbagai macam jenis diantaranya :

1.1. Pewarna Naptol

Napthol termasuk dalam zat pewarna yang tidak larut dalam air. Untuk melarutkannya diperlukan zat pembantu kostik soda. Zat pewarna napthol memiliki daya serap yang baik.

1.2. Pewarna Indigosol

Indigosol termasuk dalam golongan cat warna bejana yang larut dalam air. Zat warna ini banyak digunakan, baik untuk pencelupan ataupun pencoletan. Warna indigosol ini akan bereaksi apabila dijemur langsung di bawah terik matahari atau di larutkan dengan larutan asam/ HCL (air keras).

1.3. Zat Warna Rapid

Zat warna ini adalah naphthol yang telah dicampur dengan garam diazodium dalam bentuk yang tidak dapat bergabung (koppelen). Untuk membangkitkan warna difixasi dengan asam sulfat atau asam cuka.

Dalam penelitian ini, pewarnaan yang akan digunakan adalah pewarna jenis naphthol, karena penggunaannya yang cenderung mudah, cepat dan praktis sehingga dapat bersifat efektif dan efisien dalam segi peralatan dan waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

6. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2005 : 3). Pendapat tersebut didukung oleh Oemar Hamalik (1995 : 48) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang-ulang. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 250) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomot.

Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran

Berdasarkan kutipan-kutipan mengenai definisi hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang berupa perubahan tingkah laku, baik pada ranah pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok pembahasan.

b. Pencapaian Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa. Yang dimaksud dengan pencapaian adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pembelajaran.

Salah satu komponen penting yang juga merupakan tugas profesional guru dalam pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan

keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikan (M. Ngalim Purwanto, 2006 : 22).

Menurut Putrohari (2009 : 10) fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada *performance* siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Dengan kata lain, penilaian pencapaian hasil belajar siswa tersebut merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang dilaksanakan, serta untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan pengajaran.

Penilaian harus ditunjukan dengan tujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh siswa (Martinis Yamin, 2007 : 199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran ini tidak hanya ditunjukan pada hasil/produk keterampilan yang dibuat, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran tersebut kompetensi dasarnya meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

Keberhasilan dari pembelajaran tersebut dapat dilihat dan diketahui berdasarkan perubahan perilaku setelah diadakan kegiatan belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo dan Satria Koni (2010 : 67-72) yang memilah tujuan pembelajaran menjadi 3 wilayah, berikut ini adalah penjelasan mengenai ranah-ranah tersebut :

1) Ranah kognitif merupakan wilayah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi. Ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarkis berurutan dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi).

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan siswa dalam menghafal, mengingat, dan mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan siswa dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Sintetis (*synthesis*), yaitu kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan siswa dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Ranah afektif merupakan satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi terdiri atas tahap kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, dan ketekunan dan ketelitian.
- a) Kemauan menerima, merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu.
- b) Kemauan menanggapi, merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- c) Berkeyakinan, yang berkaitan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu.
- d) Penerapan karya, berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi.
- e) Ketekunan dan ketelitian, merupakan tingkatan afeksi yang tertinggi. Pada taraf ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai sistem nilai yang dipegangnya.

3) Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua ranah yang lain, ranah psikomotorik juga memiliki berbagai tingkatan. Urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks (tertinggi) adalah sebagai berikut :

- a) Persepsi, berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.
- b) Kesiapan melakukan suatu kegiatan, berkenaan dengan kegiatan melakukan sesuatu kegiatan (*set*). Termasuk di dalamnya *mental set* (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.
- c) Mekanisme, berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran.
- d) Respons terbimbing, berkenaan dengan meniru (*imitasi*) atau mengikuti, mengulang perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*).
- e) Kemahiran, berkenaan dengan penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, tetapi menggunakan sedikit tenaga.
- f) Adaptasi, berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu

memodifikasi pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

- g) Originasi, berkenaan dengan penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.

Berkaitan dengan kompetensi yang akan diteliti dalam penelitian ini, berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa meliputi 3 ranah, yaitu ranah kognitif yang diartikan sebagai hasil belajar yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman dalam mempelajari kompetensi membuat teknik jumputan. Selanjutnya, ranah afektif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan tahapan perubahan sikap, nilai-nilai dan kepribadian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membuat teknik jumputan. Sedangkan ranah psikomotor mencakup seluruh kesatuan yang dimanifestikan dalam perilaku tingkah laku fisik berupa sekumpulan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dalam pembelajaran membuat teknik jumputan

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sugihartono (2007 : 114) ciri-ciri pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah :

- 1) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.

- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
- 3) Mengintegrasikan belajar dengan situasi yang realistis dan relevan dengan melihatkan pengalaman yang konkrit, misalnya untuk memahami konsep siswa melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya tranmisi sosial yaitu terjadinya intraksi dan kerjasama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya intraksi dan kerjasama antar siswa, guru dan siswa.
- 5) Menggunakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Melibatkan secara emosional dan sosial sehingga siswa menjadi menarik dan mau belajar.

Latar belakang tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa banyak sekali macam ragamnya. Tetapi apabila penyebab tersebut dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan atau berpengaruh dalam prestasi belajar, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003 : 162) dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Faktor-faktor dalam diri individu

- a) Aspek jasmaniah mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.
 - b) Aspek psikologis atau rohaniyah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
- 2) Faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa. Baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan menurut Sardiman A. M (2000 : 37) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern.

1) Faktor intern (yang datang dari dalam diri siswa)

a) Faktor fisiologis, yang terdiri dari :

- (1) Keadaan tonus jasmani
- (2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani

b) Faktor psikologis menurut Thomas F. Stanton dalam Sandiman A.M (2000 : 38) adalah sebagai berikut :

- (1) Motivasi, yaitu seorang akan berhasil dalam belajar bila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar.
- (2) Konsentrasi, yaitu memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar.

(3) Reaksi, yaitu pikiran dan otot-ototnya dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak dan melakukannya.

(4) Organisasi, yaitu membantu siswa dapat cepat mengorganisasikan.

(5) Ulangan, yaitu mengulangi atau memeriksa yang sudah dipelajari.

(6) Pemahaman, yaitu siswa benar-benar memahami, maka akan siap memberi jawaban yang pasti.

2) Faktor ekstern (yang datang dari luar siswa)

a) Faktor non sosial, yaitu segala yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar selain manusia yang dapat mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar, misalnya : keadaan cuaca, suasana lingkungan, fasilitas belajar dan sebagainya.

b) Faktor sosial, yaitu faktor manusia, baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi belajar adalah (1) faktor dari dalam individu siswa, yaitu berupa faktor jasmani dan psikologis individu, (2) faktor dari luar siswa, yaitu faktor non sosial (misalnya keadaan, cuaca dan fasilitas belajar) dan faktor sosial (misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).

d. Penilaian Materi Teknik Jumputan

1) Penilaian Skoring

Menurut Zainal Arifin (2009 : 4) penilaian adalah suatu proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengukuran tidak akan dapat dinilai jika tanpa menggunakan norma tertentu. Jadi semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2006 : 70) penskoran adalah suatu proses pengubahan hasil pengukuran menjadi angka-angka (mengadakan kuantifikasi). Sedangkan skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo, 1997 : 14). Kuantitas sifat suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu objek, dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinyu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dari suatu mata pelajaran adalah kuantitas kontinyu. Kuantitas kontinyu merupakan hasil suatu pengukuran kompetensi siswa dalam membuat teknik jempitan yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval. Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinyu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas.

Dalam pengolahan nilai-nilai menjadi nilai akhir siswa dapat dilakukan dengan mengacu kepada acuan atau patokan tertentu. Acuan (*reference*) adalah tolok ukur yang dipakai untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam melakukan penilaian. Menurut Lalu Muhammad Azhar (1991 : 123) ada dua macam acuan yang dapat digunakan, yaitu :

a) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Reference Evaluation* (CRE) adalah penilaian yang menggunakan suatu patokan atau kriteria sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan dalam suatu penilaian.

b) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma (PAN) atau *Norm Reference Evaluation* (NRE) adalah penilaian yang menggunakan norma keberhasilan kelompok sebagai tolok ukur. Menurut M. Ngalim Purwanto (2006 : 77) penilaian yang digunakan dengan mengacu pada norma kelompok, nilai-nilai yang diperoleh siswa diperbandingkan dengan nilai-nilai siswa yang lain yang termasuk di dalam kelompok itu.

Acuan penilaian yang digunakan dalam kompetensi belajar membuat teknik jumpitan adalah PAP, karena penentuan nilai hasil belajar yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu

mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing siswa. (Sri Wening, 1996 : 10).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian skoring merupakan kuantitas yang diperoleh untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding dengan menggunakan patokan tertentu. Penilaian dalam penelitian ini berdasarkan Penilaian Acuan Skor, yaitu keberhasilan siswa hanya dikategorikan dalam bentuk tuntas dan belum tuntas.

2) Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa agar dapat dinyatakan lulus Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, setiap sekolah dipandang perlu untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal. Suatu sekolah dapat menetapkan KKM sesuai kondisi sekolah, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa dan kompleksitas indikator serta kemampuan sumber daya pendukung.

Pencapaian kompetensi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka, sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (*remidial*).

Adapun pengkategorian pencapaian kompetensi muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Pandak adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pengkategorian Pencapaian Kompetensi
Muatan Lokal Membatik di SMK N 1 Pandak

Kategori	Nilai KKM
Belum Mencapai/Belum Tuntas	< 75
Sudah Mencapai/Sudah Tuntas	≥ 75

(Sumber : SMK Negeri 1 Pandak)

Menurut Djemari Mardapi (2008 : 61), ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Standar kompetensi lulusan yaitu : 1) kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan suatu satuan pendidikan yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor), 2) sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan, 3) kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, 4) untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Selanjutnya, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar (Djemari Mardapi, 2008 : 61). Efektivitas dalam pembelajaran diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sehingga untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam kompetensi

membuat teknik jumpitan, maka setidaknya presentase ketuntasan siswa yang dapat mencapai KKM, dengan nilai 75 adalah 80% dari jumlah siswa. Adapun teori tersebut dikemukakan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar

90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
$\leq 70\%$	Kurang

3) Penilaian Unjuk Kerja

Djemari Mardapi (2008 : 56) mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan proses pengumpulan data yang banyak digunakan untuk menentukan kecakapan atau keterampilan seseorang. Sehingga penilaian untuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dalam melakukan suatu tugas. Sedangkan menurut Anas Sudijono (2006 : 156), tes unjuk kerja bertujuan untuk mengukur keterampilan, maka sebaiknya tes ini dilaksanakan secara individual. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing individu yang dites akan dapat diamati dan dinilai secara pasti.

Menurut Depdiknas (2006 : 95) penilaian unjuk kerja memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Langkah-langkah kerja yang diharapkan
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai

- c) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati
- d) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Penilaian hasil kerja atau penilaian produk adalah penilaian terhadap siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan, kerja praktek atau kualitas estetik dari sesuatu yang akan mereka hasilkan, misalnya menggambar, membuat kerajinan dan lain-lain. Penilaian unjuk kerja yang terdiri dari persiapan, proses dan hasil masing-masing dapat dilakukan bobot skornya.

Menurut Depdiknas (2006) pembobotan untuk indikator persiapan 20%, proses 50%, dan hasil 30%. Standar pembobotan setiap aspek penilaian tidak mengikat maksudnya pembobotan tergantung dari jenis pekerjaan yang dinilai baik melalui analisis tugas maupun tingkat keterampilan yang diajarkan, (Sri Wening, 1996). Berdasarkan uraian di atas, maka yang harus diperhatikan pada penilaian unjuk kerja adalah:

- a) Kesesuaian isi penilaian unjuk kerja pada standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b) Kejelasan aspek penilaian
- c) Keruntutan aspek penilaian dan indikator keberhasilan
- d) Kejelasan kriteria pencapaian indikator keberhasilan
- e) Kejelasan sistem penskoran seperti skor pembobotan

f) Kejelasan penentuan nilai akhir

Adapun ketentuan atau aspek penilaian pada praktek kompetensi membuat teknik jumputan pada *scarf* ini dijabarkan sebagai berikut :

- a) Persiapan ; siswa menyiapkan alat dan bahan yang meliputi : kuas, kertas koran, alat pengikat, bahan kain dan plastik kemas.
- b) Proses ; dalam proses membuat teknik jumputan hal yang akan dinilai meliputi: pemakaian alat dan bahan, kecepatan kerja serta kebersihan tempat kerja.
- c) Hasil ; adapun kriteria untuk penilaian hasil membuat teknik jumputan yaitu : ketepatan pembuatan teknik ikat jumputan, peletakkan motif teknik jumputan, pewarnaan teknik jumputan dan tampilan keseluruhan pembuatan *scarf* dengan teknik jumputan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menilai hasil unjuk kerja membuat teknik jumputan ada beberapa acuan atau indikator penilaian praktek yang harus diperhatikan yaitu a) persiapan, b) proses dan c) hasil membuat teknik jumputan.

7. Pembelajaran Materi Teknik Jumputan dengan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*

Menurut Darsono (2001 : 24) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran materi teknik jumputan ini, akan

mempelajari tentang sejarah dan definisi dari jumputan, teknik-teknik pembuatan teknik jumputan, pewarnaan teknik jumputan, dan pembuatan *scarf* dengan teknik jumputan. Untuk menunjang pencapaian tujuan pada pembelajaran ini, dalam pelaksanaan kegiatannya akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran aktif dengan pengelompokan siswa dalam kelompok kecil. Model *Active Learning Tipe Small Group Work* ini diterapkan sebagai strategi pembelajaran siswa yang melibatkan siswa secara aktif dengan meminta siswa bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari pengetahuan mengenai teknik jumputan dan melakukan praktek keterampilan membuat *scarf* secara berkelompok. Tetapi dalam pelaksanaannya setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab secara mandiri terhadap masing-masing individu.

Adapun implementasi langkah-langkah model pembelajaran aktif tipe *Small Group Work* dalam membuat teknik jumputan adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan atau pembukaan
 - a) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
 - b) Menjelaskan manfaat dan memotivasi siswa terhadap materi pembelajaran.
 - c) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil.
 - d) Menjelaskan tujuan dan manfaat dalam penyusunan kelompok-kelompok kecil.
- 2) Tahap penyajian

- a) Menjelaskan materi dasar dalam teknik jumputan
 - b) Melakukan diskusi kelompok kecil terhadap materi teknik jumputan
 - c) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
 - d) Melakukan praktik secara berkelompok dalam membuat teknik jumputan
 - e) Melakukan bimbingan dan penjelasan terhadap kelompok siswa
- 3) Tahap mengakhiri
- a) Mengecek pemahaman dan keterampilan siswa
 - b) Memberikan umpan balik (*feedback*) berupa *posttest*

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian mengenai model *Active Learning Tipe Small Group Work* dan peningkatan hasil belajar siswa, diantaranya :

1. Hasil penelitian skripsi oleh Zulis Kurniawati (2009), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Active Learning Tipe Small Group Work*

merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, karena adanya keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya pada kegiatan ekstrakurikuler tata boga di SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman, juga menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode tersebut dalam proses maupun hasil yang berpengaruh positif, hal itu dapat dilihat berdasarkan peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu meliputi indikator perhatian, keaktifan, partisipasi, ketekunan dan kehadiran.

2. Lilik Nur Kholida (2012) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penerapan *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap Pencapaian Kompetensi Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Moyudan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efektivitas sebelum dan setelah penerapan *Active Learning Tipe Small Group Work* pada pencapaian kompetensi muatan lokal membatik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pencapaian kompetensi tersebut, yaitu sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan *Active Learning Tipe Small Group Work* terdapat pada kategori tuntas sebanyak 12 siswa (33%) dan kategori belum tuntas sebanyak 24 siswa (67%). Sedangkan setelah diberi perlakuan terdapat pada kategori tuntas sebanyak 33 siswa (91,67%) dan kategori belum tuntas sebanyak 3 siswa (8,33%). Selanjutnya berdasarkan perhitungan hipotesisnya, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap pencapaian kompetensi membatik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Moyudan.

3. Pada pembahasan hasil skripsi yang dilakukan oleh Tanti Yuniarti (2010), menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dengan penerapan strategi *Peer Lesson* dan *Small Group Work* pada pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar secara lebih efektif. Implementasi strategi *Peer Lesson* dan *Small Group Work* dalam pembelajaran matematika ini mendapatkan hasil nilai $F_{hitung} 37,878 > 4,000$ dengan ($p= 0,000$). Artinya penggunaan strategi *Peer Lessons* dan *Small Group Work* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena memiliki pengaruh yang baik terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan membahas pengaruh penerapan model pembelajaran, dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak”. Sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Small Group Work* ini nantinya juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajarnya.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan merupakan salah satu kompetensi yang dipelajari dalam muatan lokal membatik. Dalam suatu pembelajaran pasti mempunyai tujuan dalam pencapaian kompetensi. Kompetensi tersebut merupakan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa yang

menunjukkan bahwa siswa telah menguasai suatu kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam upaya untuk mencapai suatu kompetensi tertentu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam hal pemilihan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk penguasaan dalam penerapan berbagai model, metode dan pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar. Tetapi dalam penerapannya, model pembelajaran harus memperhatikan relevansinya terhadap tujuan pembelajaran, karena setiap model-model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Dalam suatu proses belajar mengajar, khususnya dalam kompetensi membuat teknik jumpitan yang sebagian besar pembelajarannya dilakukan dengan praktek, perlu diadakannya suatu aktifitas dari siswa, sehingga pembelajaran yang terjadi lebih bermakna (*meaningful*).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan siswa adalah model *Active Learning Tipe Small Group Work*. Dalam pembelajaran aktif tersebut, materi pembelajaran bukan ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan teman dan lingkungan sebagai sumber belajar. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran *Active Learning Tipe Small Group Work* adalah meningkatkan penguasaan atau pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan tujuan pengiringnya, antara lain adalah

untuk meningkatkan tanggung jawab, ketrampilan belajar, interaksi sosial, minat dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dalam penerapannya, model *Active Learning Tipe Small Group Work* ini, dapat diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi membuat teknik jumputan. Model *Active Learning Tipe Small Group Work* yang akan diterapkan dalam pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan ini lebih menekankan pada aktifitas dan partisipasi aktif siswa dari segi intelektual dan emosional secara optimal melalui aktivitas belajar di dalam kelompok kecil. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ini mencakup keaktifan dalam mendengarkan, berdiskusi dalam kelompok serta mempresentasikan hasil diskusi, melakukan praktek secara mandiri melalui kerja sama dalam kelompok.

Dengan peran aktif siswa pada proses interaksi pembelajaran di dalam kelompok kecil ini, diharapkan siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan alur pikirnya sendiri. Selain itu model pembelajaran ini didesain agar belajar menjadi suatu usaha sadar yang dilakukan oleh siswa atas dasar kebutuhan dan ketertarikannya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada materi tersebut secara lebih bermakna (*meaningful*). Dengan cara demikian, diharapkan penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* dalam pembelajaran muatan lokal membatik dengan kompetensi membuat teknik jumputan dapat menghidupkan kelas dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menunjang keaktifan siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan lokal membuat dengan kompetensi membuat teknik jumpitan sebelum dan setelah penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work*, serta bagaimana model pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran kompetensi membuat teknik jumpitan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuat sebelum menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuat setelah menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak ?

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini bahwa : adanya pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuat dengan kompetensi membuat teknik jumpitan antara sebelum dan setelah penerapan

model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 1 Pandak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka metode yang dipilih oleh peneliti adalah quasi eksperimen. Quasi eksperimen merupakan jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelas *eksperimen*) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Sedangkan desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu sebuah rancangan yang digunakan dengan cara memberikan perlakuan pada jangka waktu tertentu serta mengukur dengan tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan dilakukan. Pada paradigma ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 4. Desain Penelitian “*One Group Pretest-Posttest Design*”

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	T1	X	T2

Keterangan :

- T1 : Test awal (*pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work*
- T2 : Test akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pandak. Alamat penelitian ini yaitu, di Jl. Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta 55761. Pertimbangan dilaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Pandak adalah :

- a. SMK Negeri 1 Pandak merupakan salah satu SMK yang menyelenggarakan pembelajaran muatan lokal membuat batik dengan kompetensi membuat teknik jumputan.
- b. Ketertarikan peneliti pada faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak pada muatan lokal membuat batik.
- c. Peneliti ingin menemukan seberapa besar peranan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Pandak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2012.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Busana Butik yang terdaftar pada kelas XI tahun ajaran 2012/2013 semester 1.

Tabel 5. Distribusi Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 1 Pandak
Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa
XI Busana Butik 1	32
XI Busana Butik 2	32
Jumlah	64

2. Sampel Penelitian

Sampel digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengambilan data dari populasi. Menurut Sugiyono (2010 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Salah satu syarat dalam penarikan sampel yang ditetapkan adalah sampel itu harus bersifat *representatif*, artinya sampel yang ditetapkan harus mewakili populasi. Sifat karakteristik populasi harus tergambar dalam sampel.

Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan teknik *sampling* jenis *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2010 : 66). *Nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah kesamaan kondisi, materi yang dipelajari dan terkait waktu pembelajaran untuk pelaksanaan penelitian. Berdasarkan teknik penentuan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian dalam penelitian ini adalah kelas XI Busana Butik 1 dengan jumlah total sampel sebanyak 32 siswa.

D. Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban tentang pengaruh suatu perlakuan, maka terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Menurut Sugiyono (2010 : 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel perlakuan yang sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitasnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuat batik dengan kompetensi membuat teknik jumpitan.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian

- a. Studi pendahuluan, dilakukan dengan 3 objek, yaitu *paper* (skripsi, buku dan internet), *person* (konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran), *place* (berkunjung ke sekolah yang terkait, melihat kondisi kelas, fasilitas belajar dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran).
- b. Menentukan masalah, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti. Kegiatan ini disertai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Menentukan variabel dan sumber data. Terdapat dua variabel penelitian yaitu model *active learning* tipe *small group work* dan hasil belajar. Sumber data berasal dari tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*.
- d. Menentukan asumsi dasar dan hipotesis, setelah menemukan masalah peneliti kemudian merumuskan asumsi dasar penelitian yang ditindak lanjuti dengan perumusan hipotesis.
- e. Memilih pendekatan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimental dengan metode quasi eksperimen.

f. Menentukan dan menyusun instrumen, dilakukan atas bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dan guru mata pelajaran. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menelaah silabus muatan lokal produktif (membatik)
- 2) Membuat Rancangan Persiapan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian
- 4) Menyusun instrumen penelitian
- 5) Melakukan validitas kontrak pada instrumen penelitian, dengan meminta pendapat ahli (*judgment expert*)
- 6) Melakukan perbaikan/revisi instrumen penelitian sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli (*judgment expert*).
- 7) Melakukan uji coba instrumen kepada kelas di luar sampel
- 8) Melakukan olah data hasil uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Mengumpulkan data, diawali dengan penentuan kelas penelitian. Dalam proses pembelajaran pada kelas penelitian, akan dilakukan pengukuran tahap awal (*pretest*) sebelum menggunakan model *active learning* tipe *small group work* dan pengukuran tahap akhir (*posttest*) setelah menggunakan model *active learning* tipe *small group work*.
- b. Melakukan analisis data
- c. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* serta menyimpulkan hasilnya sesuai hipotesis.

3. Pembuatan laporan penelitian, dengan menulis laporan dalam bentuk tertulis sesuai kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

Pada penelitian yang akan dilakukan, alur penelitian disajikan melalui bagan di bawah ini :



Gambar 10. Alur Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes, merupakan alat untuk menaksir tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui respon yang diberikannya atas soal yang terdapat dalam tes.
2. Lembar observasi, merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.
3. Penilaian unjuk kerja, merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan untuk menilai perbuatan atau praktek kerja siswa.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data (Djaali dan Muljono, 2004 : 80). Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Setelah menentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan diawali membuat kisi-kisi yang memuat berbagai aspek dengan bersumber dari permasalahan penelitian yang merujuk pada teori-teori pendukung seperti fenomena maupun gejala yang terjadi.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Kognitif	- Pengetahuan tentang teknik jumputan	a. Mengetahui definisi teknik jumputan b. Membedakan macam-macam teknik jumputan c. Memahami teknik ikat jumputan d. Mengetahui alat dan bahan pembuatan teknik jumputan e. Menganalisa pewarnaan teknik jumputan f. Menyintesis proses pembuatan teknik jumputan	Tes
2.	Afektif	- Pengamatan proses belajar mengajar dengan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i>	a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa b. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok c. Menjelaskan materi d. Melakukan diskusi secara berkelompok e. Melakukan praktek secara berkelompok f. Refleksi terhadap pemahaman dan pemberian <i>feedback</i>	Observasi
		- Pengamatan sikap siswa	a. Keaktifan siswa b. Mandiri c. Kerjasama kelompok d. Bertanggungjawab	
3.	Psikomotorik	- Persiapan	a. Menyiapkan alat b. Menyiapkan bahan	Unjuk Kerja
		- Proses	a. Pemakaian alat b. Pemakaian bahan c. Kecepatan kerja	
		- Hasil	a. Ketepatan pembuatan teknik ikat jumputan b. Ketepatan pewarnaan teknik jumputan c. Tampilan keseluruhan <i>scarf</i> dengan teknik jumputan	

1. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Menurut Heaton dalam Zainal Arifin (2009 : 118) tes dapat dibagi menjadi : (1) Tes prestasi belajar atau *achievement test*, (2) Tes penguasaan atau *proficiency test*, (3) Tes bakat atau *aptitude test*, (4) Tes diagnostik atau *diagnostic test*.

Dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar atau tes hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktual sebagai hasil belajar siswa. Sedangkan untuk bentuk soal tes menggunakan pilihan ganda (*multiple-choice*), sehingga dapat mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Soal tes pilihan ganda tersebut terdiri dari pembawa pokok persoalan yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan pilihan jawaban (*option*).

Soal tes muatan lokal membuat dengan kompetensi dasar membuat teknik jumpitan ini, dilakukan pada kelas XI Busana Butik 1 sebelum dan setelah menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* dalam pembelajaran, dengan jumlah soal yang sama, materi dan pembahasan yang sama serta pembelajaran oleh guru yang sama. Adapun kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Tes

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Pengetahuan tentang teknik jumputan	Dengan menggunakan model pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> , siswa dapat :			
	1. Mengetahui definisi teknik jumputan	1, 8, 15, 24	4	Pilihan Ganda
	2. Membedakan macam-macam teknik jumputan	2, 10, 12, 14, 23	5	
	3. Memahami teknik ikat jumputan	4, 5, 7, 17	4	
	4. Mengetahui alat dan bahan pembuatan teknik jumputan	9, 11, 20, 21	4	
	5. Menganalisis pewarnaan teknik jumputan	6, 13, 16, 18	4	
	6. Menyintesis proses pembuatan teknik jumputan	3, 19, 22, 25	4	
	Jumlah		25	

2. Lembar observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2009 : 153). Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, seperti tingkah laku siswa pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial antar sesama siswa dan dengan guru.

Sebelum melakukan observasi, pengamat terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi mengenai tingkah laku yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi tersebut sebenarnya bisa diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku yang tampak, tetapi bisa pula dalam bentuk pemberian tanda cek (*check-list*) sebagai penilaian terhadap ada atau tidak ada sikap yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan proses pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan indikator yang diamati yaitu komponen model *Active Learning Tipe Small Group Work*.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Proses Pembelajaran Membuat Teknik Jumputan dengan Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

Variabel	Proses Belajar Mengajar	Indikator	Sub Indikator
Pengamatan proses belajar mengajar dengan model <i>active learning tipe small group work</i>	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Menjelaskan manfaat pembelajaran 3. Memotivasi siswa
		Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	1. Membagi kelompok siswa 2. Menjelaskan tujuan pembagian kelompok siswa
	Penyajian/Inti	Menjelaskan materi	1. Menjelaskan materi membuat teknik jumputan
		Melakukan diskusi secara berkelompok	1. Melakukan diskusi secara berkelompok
		Melakukan praktek secara berkelompok	1. Melakukan praktek secara berkelompok
	Penutup	Refleksi terhadap pemahaman dan pemberian <i>feedback</i>	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik berupa tes

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pengamatan Sikap Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Keaktifan siswa	a. Berpartisipasi aktif dalam penyajian materi	Siswa
2	Mandiri	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri b. Mengerjakan tugas soal tes secara mandiri	
3	Kerjasama kelompok	a. Setiap siswa melakukan tugas praktek dan bekerjasama secara berkelompok	
3	Bertanggung jawab	a. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas b. Menjaga kebersihan tempat kerja c. Menjaga keselamatan di tempat kerja	

3. Lembar penilaian unjuk kerja

Menurut Kunandar (2007 : 395) penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktek yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk- bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (keterampilan). Penilaian unjuk kerja dilakukan oleh guru dalam mengamati kegiatan siswa yang menuntut siswa untuk melakukan tugas praktek atau gerak (psikomotor). Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam melakukan penilaian unjuk kerja yaitu : langkah-langkah kinerja yang diharapkan dapat dilakukan siswa dalam menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi, kemampuan-kemampuan khusus

yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua yang ingin dinilai dapat diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*). Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian (*rating scale*) memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian menurut Depdiknas (2006 : 96) dapat berupa tingkatan, misalnya : 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Selain itu untuk memperkecil faktor subjektivitas, penilaian perlu dilakukan oleh lebih dari satu orang, agar penilaian lebih akurat.

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pencapaian kompetensi siswa melalui instrumen penilaian unjuk kerja dalam membuat teknik jumputan. Aspek-aspek yang dinilai dalam lembar unjuk kerja ini adalah persiapan, proses dan hasil membuat teknik jumputan yang masing-masing telah ditentukan bobot skornya. Ketuntasan belajar siswa harus dicapai dengan memenuhi indikator keberhasilan, yang dapat dilihat selengkapnya pada tabel kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja berikut :

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1. Unjuk kerja kompetensi membuat teknik jumputan	1. Persiapan	1. Kelengkapan alat	Alat membuat teknik jumputan : 1. Pensil 2. Penggaris 3. Tali rafia 4. Ember 5. Sarung tangan 6. Gunting	Siswa
		2. Kelengkapan bahan	Bahan membuat teknik jumputan : 1. Bahan kain 2. Bahan pewarna naphthol 3. TRO 4. Air panas	
	2. Proses	1. Pemakaian alat	1. Ketepatan penggunaan alat	
		2. Pemakaian bahan	1. Ketepatan penggunaan bahan	
		3. Kecepatan Kerja	1. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pembuatan teknik jumputan	
	3. Hasil	1) Tampilan keseluruhan teknik jumputan	1) Ketepatan pembuatan teknik ikat jumputan 2) Ketepatan peletakkan motif teknik jumputan 3) Ketepatan pewarnaan teknik jumputan 4) Tampilan keseluruhan <i>scarf</i> dengan teknik jumputan	

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam analisis instrumen, sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data diperlukan uji instrumen terlebih dahulu, yang bertujuan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1998 : 158) bahwa, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya (Sugiono, 2010 : 173). Sebelum instrumen diuji coba, untuk menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat ahli (*judgment expert*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, dimana para ahli mengamati secara cermat semua item dalam instrumen yang hendak divalidasi agar sebuah instrumen dapat mengukur cakupan substansi yang ingin diukur (Sukardi, 2003 : 123).

Dalam penelitian ini, validasi instrumen yang digunakan adalah ahli model pembelajaran, ahli materi, dan ahli evaluasi. Setelah instrumen dianggap valid secara konseptual maka selanjutnya instrumen tersebut diujicobakan pada sekelompok responden yang merupakan sampel ujicoba. Ujicoba dilakukan pada siswa kelas XI busana 2 dengan jumlah siswa 32. Berdasarkan jawaban atau respon dari sampel ujicoba tersebut diperoleh data yang akan dianalisis untuk menguji validitas instrumen dengan menggunakan validitas internal.

Analisis data hasil ujicoba atau analisis butir pada pokoknya dimaksudkan untuk menguji validitas butir-butir instrumen atau soal-soal tes secara empiris atau berdasarkan data empiris yang diperoleh dari ujicoba. Validitas instrumen yang akan diuji adalah validitas butir atau validitas soal tes pilihan ganda dengan menggunakan rumus *point-biserial correlation*, dimana validitas butir tes objektif diuji dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{pb} = \frac{\bar{X}_b - \bar{X}_t}{s_t} \sqrt{p}$$

Dengan keterangan :

- r_{pb} = koefisiensi korelasi biserial
- \bar{X}_b = mean dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasi biserialnya
- \bar{X}_t = mean skor total
- s_t = standar deviasi skor total
- p = proporsi subjek yang menjawab item benar
- $1-p$ = proporsi subjek yang menjawab item salah (1-p)

Setelah diperoleh nilai r_{pb} , selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai *r product moment*. Kriterianya adalah jika nilai $r_{pb} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (sahih). Sedang item soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian (Suharman, 1990 : 163). Dalam pengujian validitas butir soal ini dilakukan pada 32 siswa, maka nilai pada taraf signifikansi alpha sebesar $\alpha = 0,05$, didapat nilai $r = 0,349$.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2007, dari 25 item soal tes hasil belajar muatan lokal membatik dengan kompetensi membuat teknik jumputan yang diujikan, diperoleh 20 item soal berkategori valid, dan 5 item soal berkategori tidak valid sehingga dinyatakan gugur/tidak digunakan dalam pengambilan data.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No. Soal	Jumlah	Keterangan
1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24	20	Valid
3, 5, 14, 20, 25	5	Tidak Valid
Total	25	

Dengan adanya butir soal yang tidak valid berdasarkan perhitungan tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan tahap kedua untuk menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total baru (20 butir). Dalam perhitungan tahap kedua, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi biserial antara skor butir dengan skor total untuk semua butir lebih besar dari (0,349), maka semua butir mempunyai korelasi biserial yang signifikan dengan skor total tes. Dengan demikian maka soal tes dengan jumlah 20 butir tersebut dianggap valid atau dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar pada pengambilan data selanjutnya. Untuk perhitungan lebih jelasnya terdapat pada lampiran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Farchan, 2007 : 310). Sedangkan menurut Sukardi (2008 : 43) reliabilitas memberikan konsistensi yang membuat terpenuhinya syarat utama yaitu validnya suatu hasil skor instrumen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang hendak diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan, yaitu lembar penilaian tes, lembar observasi dan lembar penilaian.

Dalam penelitian ini, instrumen-instrumen yang diuji reliabilitas adalah :

a. Lembar penilaian tes

Tujuan utama dalam menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan (*precision*) dan keajegan (*consistency*) skor tes. Reliabilitas tes diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto (2001:103) rumus K-R 20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain.

Rumus K-R. 20 dari Kuder dan Richardson adalah sebagai berikut :

$$= \frac{1}{n-1} \frac{\sum r_i^2 - \frac{(\sum r_i)^2}{n}}{\sum r_i^2 - \frac{(\sum r_i)^2}{n}}$$

(Sugiyono, 2010 : 359)

Dengan keterangan :

- = reliabilitas tes secara keseluruhan
- = jumlah item dalam instrumen
- = proporsi subjek yang menjawab item benar
- = proporsi subjek yang menjawab item salah (1-)
- ² = varians total

Setelah diperoleh nilai , kemudian dicocokkan dengan nilai r pada tabel r *product moment*. Reliabilitas instrumen tes akan terbukti jika nilai > , pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk = n-2. Apabila nilai > , pada taraf signifikan diatas, maka instrumen tes tersebut tidak reliabel. Selanjutnya dari perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan dalam tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 12. Klasifikasi Nilai Reliabilitas Instrumen

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0,00 ≤ ≤ 0,20	Sangat rendah
0,20 ≤ ≤ 0,40	Rendah
0,40 ≤ ≤ 0,60	Cukup/sedang
0,60 ≤ ≤ 0,80	Tinggi
0,80 ≤ ≤ 1,00	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2009 : 75)

Melalui perhitungan uji reliabilitas instrumen tes pada sampel sebanyak 32 siswa, maka diperoleh $r = 0,361$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_h () sebesar 0,846. Hal ini berarti tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, dimana $r_h = 0,846 > r = 0,361$. Perhitungan lebih jelasnya terdapat dalam lampiran.

b. Lembar observasi

Pengujian reliabilitas untuk lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu reliabilitas yang dapat dilakukan untuk jenis data interval atau *essay*. Rumus *Alpha Cronbach* menurut Sugiyono (2011 : 365) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{1}{(n - 1)} \left(1 - \frac{\sum x^2}{n} \right)$$

Dengan keterangan :

\bar{x} = mean kuadrat antara subjek

$\sum x^2$ = mean kuadrat kesalahan

$\sum x^2$ = varians total

Nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r_{table} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ (dalam reliabilitas penelitian ini, nilai $r_{table} = 0,361$). Bila $r_h > r_{table}$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat menggunakan perbandingan pada tabel interpretasi nilai r .

Dalam penelitian uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 17.0*, dengan hasil angka koefisien reliabilitas sebesar 0,812. Hal ini berarti alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dengan tingkat interpretasi sangat tinggi dan nilai r_h lebih besar dari .

Tabel 13. Rangkuman Reliabilitas Lembar Observasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	13

(Hasil print out analisis data dengan *SPSS versi 17.0*)

c. Lembar penilaian unjuk kerja

Suatu instrumen dikatakan mantap atau dapat diandalkan apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut menghasilkan hasil yang sama. Untuk menghasilkan unjuk kerja yang reliabel, alat ukur penilaian ini diuji dengan menggunakan tes antar rater, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan dikonsultasikan dan meminta pendapat dari para ahli yang menguasai bidang yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam hal ini rater yang diminta pendapatnya dalam uji reliabilitas unjuk kerja ini berjumlah tiga orang yang ahli dibidang teknik jumpitan. Reliabilitas antar rater ini dipakai untuk menilai konsistensi beberapa rater (ahli) dalam menilai suatu obyek melalui *checklist* yang menghasilkan data nominal, semakin banyak kemiripan hasil penilaian suatu antar rater dengan rater lainnya, maka koefisiensi yang dihasilkan akan tinggi (Wahyu Widhiarso, 2009 : 13).

Dalam perhitungan reliabilitas antar rater menurut Saifuddin Azwar, (2010 : 34), rumus yang digunakan untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater adalah sebagai berikut :

$$r' = \frac{s^2 - e^2}{s^2 + (r - 1)e^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- s^2 = varians antar subjek yang dikenai rating
- e^2 = varians *error*, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)
- r = banyaknya rater yang memberikan rating

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas rata-rata rating dari ketiga rater adalah sebagai berikut :

$$r' = (s^2 - e^2) / s^2 \dots\dots\dots (2)$$

Rumus untuk menghitung s^2 dan e^2 , menggunakan rumus berikut :

$$s^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R)^2 / k + (\sum T)^2 / nk}{(r - 1)(k - 1)} \dots\dots\dots (3)$$

$$e^2 = \frac{(\sum T)^2 / k - (\sum i^2)}{r} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- i = angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada subjek
- R = jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater
- T = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada semua subjek
- k = banyaknya subjek
- n = banyaknya rater

Berdasarkan rumus antar rater tersebut, berikut ini merupakan hasil rating oleh tiga rater terhadap 32 siswa sebagai subjek disertai penghitungan-penghitungan yang diperlukan guna komputasi koefisien reliabilitasnya.

$$r_{21} = \frac{547.537 - 17.458.301/32 - (1.641.567/3) + (7237 / (32)(3))}{(31 - 1)(3 - 1)} = 5,490$$

$$r_{22} = \frac{1.641.567/3 - 7.237 / (32)(3)}{3 - 1} = 52,411$$

Berdasarkan perhitungan diatas, reliabilitas rata-rata rating dari ketiga orang rater diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r' = \frac{52,411 - 5,490}{52,411} = 0,895$$

Sedangkan estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater dihitung sebagai berikut:

$$r' = \frac{52,411 - 5,490}{52,411 + (3 - 1)(5,490)} = 0,740$$

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengolah data atau menganalisis data yang meliputi persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif, sehingga cara pengolahannya dilakukan dengan teknik statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran yaitu model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap hasil belajar muatan lokal membatik dengan materi teknik jumputan pada kelas Program Keahlian Busana Butik di SMK N 1 Pandak, maka untuk analisisnya menggunakan uji *t-test*. Untuk melakukan uji *t-test* harus memenuhi persyaratan analisis, yaitu: sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan kelas sampel memiliki dan mempunyai varians yang homogen. Oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *one sample Kolomogorov-Smirnov*, bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$= 1,36 \sqrt{\frac{1 + 2}{1 \cdot 2}}$$

Dengan keterangan :

- = Harga *Kolomogorov-Smirnov* yang dicari
- 1 = Jumlah sampel yang diperoleh
- 2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010 : 389)

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi hitung < nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi hasil > 0,05 maka distribusi adalah normal (Santoso, 2009 : 186). Pada penelitian ini, uji normalitas dengan *K-Smirnov* menggunakan program pengolah data *SPSS versi 17.0*, dengan hasil bahwa semua variabel penelitian pada nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Perlakuan	Normalitas	Keterangan
1	Sebelum	.862	Normal
2	Setelah	.882	Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dengan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{1^2}{2^2}$$

Dengan keterangan :

1^2 = Varians yang terbesar dari dua sampel yang dibandingkan

2^2 = Varians yang terkecil dari dua sampel yang dibandingkan

Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji F yaitu apabila ($P > 0.05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0.05, dan ($f_h < f_t$) dibaca f_h lebih kecil dari f_t maka data tersebut berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil uji homogenitas menggunakan uji F disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Sumber	f_h	f_t	db	p	Keterangan
Nilai Kompetensi	2,182	2,70	12:19	0,062	$F_h < F_t$ (Homogen)

(Hasil print out analisis data dengan *SPSS versi 17.0*)

Berdasarkan penghitungan homogenitas dengan uji F melalui bantuan program pengolah data *SPSS versi 17.0* diatas, diperoleh hasil f_h lebih kecil dari f_t yaitu ($2,182 < 2.70$) serta $P > 0.05$ yaitu ($0.062 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kompetensi membuat teknik jumputan tersebut mempunyai varians yang homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010 : 23) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini langkah teknik analisis menggunakan uji t, yang merupakan statistik parametris untuk menguji hipotesis yang bersifat komparatif rata-rata dua sampel apabila datanya berbentuk interval atau ratio. Sampel dalam penelitian ini merupakan dua sampel yang berkorelasi. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada kelas XI busana 1.

$$= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dengan keterangan :

- \bar{x}_1 = rata-rata sampel 1
- \bar{x}_2 = rata-rata sampel 2
- s_1^2 = varians sampel 1
- s_2^2 = varians sampel 2
- n_1 = jumlah kasus dalam sampel 1
- n_2 = jumlah kasus dalam sampel 2

(Sugiyono, 2010 : 138)

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Sumber			df	p	Keterangan
Hasil sebelum dan setelah perlakuan	9,718	2,034	31	0,000	$t_h > t_t$ (Signifikan)

(Hasil print out analisis data dengan SPSS 17.0)

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui besarnya nilai t_{hitung} hasil belajar siswa dalam kompetensi membuat teknik jumputan yaitu 9,718 dengan nilai t_{tabel} untuk dk 31 (n-1) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,034. Diperoleh nilai, dengan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 9,718 > t_{tabel} 2,034$) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), sesuai kriteria pengujian maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima, karena terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan setelah perlakuan sehingga “terdapat pengaruh penggunaan model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada siswa kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri 1 Pandak”. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi membuat teknik jumptan di SMK Negeri 1 Pandak. Membuat teknik jumptan merupakan salah satu kompetensi yang dipelajari dalam pembelajaran muatan lokal membatik yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 1 Pandak, khususnya untuk jurusan busana butik. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk membantu pengembangan siswa dalam konsep pendekatan kecakapan hidup (*life skill*) yang menyiapkan siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermakna dan berguna di kemudian hari. Kompetensi membuat jumptan dipelajari pada kelas XI dengan waktu pembelajaran 3x45 menit. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI Busana Butik 1 sebagai kelas yang akan diukur hasil belajarnya baik sebelum dan setelah penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work*. Berdasarkan tujuan penelitian dan langkah-langkah pengolahan data, hasil penelitian digambarkan sebagai berikut :

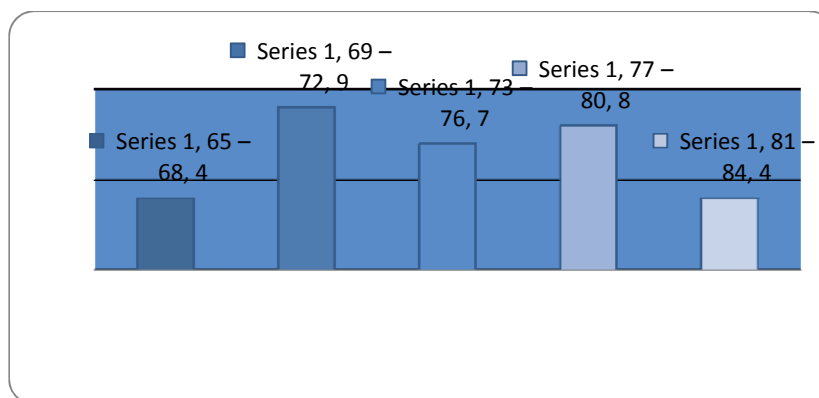
1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Sebelum Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak

Sebelum pelaksanaan pemberian perlakuan pada kelas penelitian XI Busana Butik 1, terlebih dahulu dilakukan pengujian kemampuan awal siswa pada kompetensi membuat teknik jumptan. Pengujian tersebut dilakukan dengan diadakan *pretest*, berikut ini tabel nilai hasil belajar siswa :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1
Sebelum Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	65 – 68	4	12,50
2	69 – 72	9	28,13
3	73 – 76	7	21,88
4	77 – 80	8	25,00
5	81 – 84	4	12,50
	Jumlah	32	100

Berdasarkan hasil nilai diatas, diperoleh nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 65. Jumlah kelas interval tersebut dihitung menggunakan rumus *Sturges*. Agar lebih jelasnya, penilaian sebelum diberikan perlakuan ini digambarkan dalam grafik hasil belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan pada Gambar 11. Pada grafik tersebut menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 81 – 84 dengan frekuensi sebesar 4 dan frekuensi relatifnya sebesar 12,50%.



Gambar 11. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Sebelum
Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

Disamping digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, maka untuk menggambarkan pencapaian nilai terhadap KKM yang diperoleh siswa kelas XI Busana Butik 1 dapat dilihat melalui tabel penggolongan nilai hasil belajar siswa di bawah ini :

Tabel 18. Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Sebelum Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	18	56
2	Belum Tuntas	14	44
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas XI Busana Butik 1 sebelum menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work*, sebesar 56% dari jumlah siswa dapat dikategorikan tuntas, sedangkan sebanyak 14 siswa (44%) pencapaian nilai hasil belajarnya dapat dinyatakan dalam kategori belum tuntas.

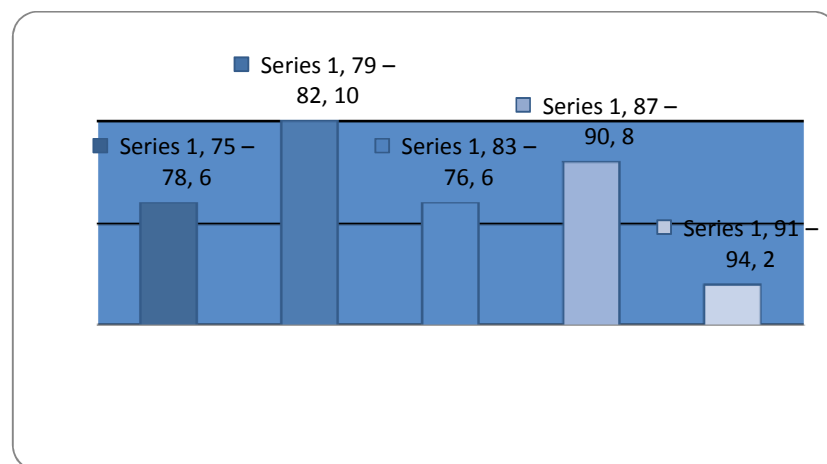
2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Setelah Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada kelas XI Busana Butik 1 sebagai kelas penelitian dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* diperoleh nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 75. Distribusi nilai hasil belajar siswa pada kompetensi membuat teknik jumputan disajikan dalam Tabel 19. berikut :

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Setelah Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	75 – 78	6	18,75
2	79 – 82	10	31,25
3	83 – 86	6	18,75
4	87 – 90	8	25,00
5	91 – 94	2	6,25
	Jumlah	32	100

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dari Tabel 19. disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 12. Pada grafik tersebut menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 91 – 92 dengan frekuensi sebesar 2 dan frekuensi relatifnya sebesar 6,25%.



Gambar 12. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Setelah Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

Disamping digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, maka untuk menggambarkan nilai dapat digunakan perbandingan terhadap pencapaian ketuntasan yang diperoleh oleh siswa pada kelas penelitian ini. Penggolongan pencapaian hasil belajar setelah diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 20. Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Setelah Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	32	100
2	Belum Tuntas	0	0
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas XI Busana Butik 1 setelah diberi perlakuan menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work*, ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan tercapai 100% (sebanyak 32 siswa dinyatakan dalam kategori tuntas). Selain itu ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kompetensi membuat teknik jumpitan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work*. Dari tabel 17. yang direpresentasikan pada grafik Gambar 11. menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work*, hasil belajar siswa terhadap pencapaian KKM dikategorikan belum sepenuhnya tuntas, sedangkan pada setelah perlakuan dikategorikan tuntas. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 21. berikut ini :

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 Sebelum dan Setelah Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

No	Kategori	Frekuensi Sebelum Perlakuan	Frekuensi Setelah Perlakuan
1	Tuntas	18	32
2	Belum Tuntas	14	0
	Jumlah	32	100

3. Deskripsi Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMK Negeri 1 Pandak

Telah dikemukakan bahwa pada penelitian ini ada hipotesis (H_a) yang harus diuji kebenarannya yaitu mengenai adanya pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan lokal membatik dengan kompetensi membuat teknik jumputan. Dengan demikian, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut, maka perlu untuk menguji hipotesis ini dengan menggunakan teknik analisis uji t (*t-test*). Penghitungan uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 17.00*.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang merupakan prasyarat analisis dalam pengujian hipotesis, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah statistik parametris dengan *t-test*. Dalam penghitungannya menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0* berupa *paired sample t-test*.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Sumber			df	p	Keterangan
Hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan	9,718	2,034	31	0,000	th > tt (Signifikan)

(Hasil print out analisis data dengan *SPSS versi 17.0*)

Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) “adanya pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada siswa kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri 1 Pandak” dapat diterima pada taraf signifikasi 0,05. Atau dengan kata lain pada tingkat kepercayaan 95% dapat dinyatakan bahwa : hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membuat dengan kompetensi membuat teknik jumputan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work*. Melalui data hasil penilaian kompetensi membuat teknik jumputan juga terlihat nilai rata-rata pada *posttest* jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Sebelum Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak

Pencapaian hasil belajar siswa merupakan hasil yang dicapai siswa sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dalam penentuan standar nilai berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah dengan mengacu pada standar BNSP, Kriteria Ketuntasan Minimal muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Pandak ditentukan pada nilai 75. Sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum dapat mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (*remidial*).

Berdasarkan nilai KKM tersebut, pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan lokal membatik dengan kompetensi membuat teknik jumpitan pada kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri 1 Pandak sebagai kelas penelitian sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*, dinyatakan tuntas atau mencapai nilai KKM yaitu 75, sebanyak 18 siswa (56%) dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Sedangkan menurut Djemari Mardapi (2008 : 61), pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kriteria tersebut, dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Busana Butik 1 masih tergolong dibawah standar ketuntasan yaitu nilai kompetensi siswa kurang dari 75 dengan pencapaian ketuntasan kurang dari 80% dari jumlah siswa.

Dari data yang sudah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran terhadap nilai hasil belajar pada siswa kelas XI Busana Butik 1 masih dinyatakan kurang, karena ketuntasan belajar belum mencapai 80% dari jumlah siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74, sehingga perlu adanya upaya untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan harapan dapat lebih memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa. Belum tercapainya presentase tingkat ketuntasan siswa pada kelas XI Busana Butik 1 sebelum diberikan perlakuan ini, dikarenakan pada pembelajarannya belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga belum dapat menimbulkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam memperoleh dan membangun pengetahuan serta keterampilan terhadap materi ini. Pemilihan model pembelajaran tersebut juga tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Pembelajaran pada kompetensi membuat teknik jumpitan lebih didominasi dengan metode ceramah, mencatat di papan tulis, dimana peran guru berperan lebih aktif dan siswa lebih bersifat pasif. Cara penyampaian materi tersebut belum dapat menimbulkan iklim belajar yang menyenangkan dan belum dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang belum efektif menyebabkan proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi belum dapat dimaksimalkan karena kebanyakan siswa belum termotivasi, dan mengikuti pembelajaran tanpa adanya interaksi yang aktif antara sesama siswa maupun dengan guru, sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Setelah Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak

Efektifitas dari suatu pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Pencapaian keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dengan membandingkan pada suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa pada muatan lokal membatik dengan kompetensi membuat teknik jumputan ini dilakukan dengan menerapkan alternatif model pembelajaran. Di dalam penelitian, model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada kelas XI Busana Butik 1.

Setelah penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* tersebut, dapat dilihat nilai hasil belajar yang telah dicapai. Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK Negeri 1 Pandak untuk kelas XI Busana Butik 1, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotornya dapat dinyatakan 100% tuntas, terlihat dari nilai rata-rata siswa telah mencapai nilai 75 dalam hasil belajarnya setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work*. Berdasarkan dari pencapaian yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan terlihat ada peningkatan yang signifikan dari ketuntasan belajar membuat teknik jumputan pada siswa kelas XI Busana Butik 1, yaitu dari 56% menjadi 100%. Dengan nilai hasil belajar pada kompetensi membuat teknik jumputan yang meliputi tiga ranah, yaitu : nilai

rata-rata siswa pada ranah kognitif sebesar 84, pada ranah afektif dan psikomotor sebesar 82, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa membuat teknik jumputan sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu nilai rata-rata siswa lebih dari nilai KKM, yaitu 75.

Ketercapaian ketuntasan tersebut dapat disebabkan karena adanya pemberian perlakuan pada kelas XI Busana Butik 1 setelah diberi perlakuan berupa penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work*. Pencapaian hasil belajar pada pembelajaran muatan lokal membuat kompetensi membuat teknik jumputan dengan menerapkan model tersebut dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif. Selain itu proses pembelajaran juga mampu menimbulkan keaktifan, partisipasi, motivasi dan kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik 1 pada Pembelajaran Muatan Lokal Membuat di SMK Negeri 1 Pandak

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan lokal membuat dengan model *Active Learning Tipe Small Group Work* di SMK Negeri 1 Pandak. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima pada pengujian uji t dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 9,718 > t_{tabel} 2,034$) dan dengan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$).

Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelum dan setelah diberikan perlakuan, yaitu meliputi : kemauan dan kemampuan siswa yang berkaitan dengan keaktifan, motivasi, inisiatif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, serta kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada kompetensi membuat teknik jumputan. Pada kegiatan pembelajaran pada materi membuat teknik jumputan ini beberapa siswa terlihat kurang aktif dan mandiri serta belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena belum adanya kondisi yang memungkinkan dan menuntut siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Sehingga menyebabkan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar, sebagian besar siswa belum siap belajar sewaktu guru mengajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan lokal membuat dengan kompetensi membuat teknik jumputan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada kelas penelitian. Penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar maupun proses belajar siswa melalui peningkatan keaktifan, partisipasi, motivasi dan kemandirian siswa dalam pembelajaran, karena sebagaimana dijelaskan di Bab II, bahwa model *Active Learning Tipe Small Group work* merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam pembelajaran ini siswa mengalami keterlibatan intelektual-emosional disamping keterlibatan fisiknya.

Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep pengelompokkan siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan tugas, tetapi tetap mempunyai kedudukan dan tanggung jawab mandiri terhadap pribadi masing-masing siswa sebagai anggota kelompok. Dengan membiasakan siswa belajar aktif dan mandiri akan membuat perubahan paradigma belajar pada siswa, yaitu belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memang dibutuhkannya. Dengan begitu siswa akan bersedia mengikuti kegiatan belajar dengan baik jika ia tertarik atau senang terhadap apa yang akan dipelajari. Sehingga dengan adanya penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work*, dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bila dikaji lebih dalam perolehan nilai hasil belajar pada siswa kelas XI Busana Butik 1 sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 74, sedangkan nilai hasil belajar setelah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 83. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran ini mempunyai kontribusi yang baik atau positif dan dapat dinyatakan efektif dalam menunjang pencapaian hasil belajar pada pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa “ada pengaruh pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan lokal membuat teknik jumputan antara hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* pada kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri 1 Pandak”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pandak” pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa kelas XI Busana Butik 1 pada pembelajaran muatan lokal membatik dengan kompetensi membuat teknik jumputan di SMK Negeri 1 Pandak, dari 32 siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work*, sebagian besar siswa terdapat pada kategori tuntas sebanyak 18 siswa (56%). Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI Busana Butik 1 tersebut masih terdapat 14 siswa (44%) dengan nilai dibawah standar ketercapaian KKM yaitu nilai pencapaian hasil belajar siswa harus sebesar 75 atau lebih dari 75.
2. Hasil belajar siswa kelas XI Busana Butik 1, dari 32 siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* terdapat pada kategori tuntas sebanyak 32 siswa (100%). Nilai hasil belajar yang diperoleh seluruh siswa kelas XI Busana Butik 1 tersebut sudah dapat mencapai standar ketercapaian KKM yaitu nilai pencapaian hasil belajar siswa sebesar 75 atau lebih dari 75.

3. Perolehan nilai hasil belajar siswa pada kelas XI Busana Butik 1 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* dilihat dari hasil penghitungan dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 9,718 > t_{tabel} 2,034$) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Bila dikaji lebih dalam dari nilai hasil belajar dalam pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan di SMK Negeri 1 Pandak pada kelas XI Busana Butik dari 32 siswa sebelum diberikan perlakuan dalam kategori tuntas sebesar 18 siswa (56%), sedangkan nilai hasil belajar setelah diberikan perlakuan terdapat pada kategori tuntas sebanyak 32 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi membuat teknik jumputan di SMK Negeri 1 Pandak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model *Active Learning Tipe Small Group Work* terhadap hasil belajar pada kompetensi membuat teknik jumputan di SMK Negeri 1 Pandak, maka disarankan untuk menggunakan model *Active Learning Tipe Small Group Work* sebagai model pembelajaran pada muatan lokal membuat dengan kompetensi membuat teknik jumputan sehingga dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

2. Penggunaan model *Active Learning Tipe Small Group Work* dalam proses pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pencapaian hasil belajar. Maka disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam muatan lokal membuat, khususnya pada kompetensi membuat teknik jumputan sehingga dapat meningkatkan keaktifan, keterlibatan siswa, kemandirian dan perolehan pengetahuan yang kongkrit terhadap materi pembelajaran tersebut, dan pada akhirnya siswa dapat mencapai hasil belajar tertentu berdasarkan pencapaian nilai KKM yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi. (n.d). *Model Pembelajaran Aktif*. Bandung : Prosiding Seminar Internasional-PPs UPI Bandung.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anonim. (2010). Surat Keputusan Bupati Bantul No. 5A tahun 2010. *Membatik sebagai Muatan Lokal Wajib Bagi Sekolah/Madrasah di Kabupaten Bantul*.
- Anonim. (1987). Surat Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0412U tahun 1987. *Pengertian Kurikulum Muatan Lokal*.
- Ari Samadhi. (2009). *Active Learning*. Jakarta : Teaching Improvement Workshop. Engineering Education Development Project.
- Arif Farchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chomsin S. Widodo & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- BBKB. (1989). *Pedoman Teknologi Tekstil Kerajinan Tritik, Jumputan, dan Sasirangan*. Yogyakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Dekdikbud RI. (1987). Surat Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No.0412/U/1987. *Kurikulum Muatan Lokal*.
- Dekdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- Dewi Priyatni. (2007). *Scarf Aksen Cantik Busana Muslimah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali & Muljono. (2004). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Indonesia : Gramedia
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Offset.
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Etta Mamang Sangadji & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo & Satria Koni. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung : MQS Publishing.
- Hartono. (2008). *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Workshop Pengembangan Profesi Guru
- Henny Hasyim. (2010). *Tie Dye*. Surabaya : Tiara Aksa
- Herni Kusantati dkk. (2007). *Keterampilan*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Isjoni.(2009). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lalu Muhammad Azhar. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Martinis Yamin. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Martinis Yamin & Bansu I Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Masidjo. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mc. Ashan. (1995). *Penilaian Pencapaian Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Melvin L. Silberman. (2002). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madina.
- M. Ngalm Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moekarta Moelino. (1988). *Teknik Dasar Membuat Kain Jumputan*. Bandung : Arena Tekstil No.8 Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Tekstil.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1995). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Oemar Hamalik. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sardiman A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sewan Susanto. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2*. Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama (IMTIMA).
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Winastwan Gora & Sunarto. (2010). *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknik Prosedur*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kamus Merriam-Webster Online. Sumber : <http://www.merriamwebster.com/-dictionary/scarf>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2012.
- Putrohari. (2009). *Pengukuran Pencapaian Kompetensi*. Sumber : <http://putrohari-tripot.com/mengukurpencapaian.html>. Diakses tanggal 10 April 2012.
- University of Delaware Center for Teaching and Learning. *Small Group Work*. Sumber : <http://cte.udel.edu/publications/handbook-graduate-assistants/-small-group-work.html>. Diakses pada tanggal 1 April 2012.
- Wahyu Widhiarso. (2009). *Uji Normalitas*. Sumber : <http://widhiarso.staff.ugm.ac.-id/files/uji%20normalitas.pdf>. Diakses tanggal 20 April 2012.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1

Perangkat Pembelajaran

RPP

Jobsheet

Silabus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/ Semester : XI/Gasal
Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jemputan
Indikator : 1. Menjelaskan pengertian teknik jemputan
2. Menjelaskan macam-macam teknik pembuatan motif jemputan
3. Membedakan macam-macam teknik pembuatan motif jemputan
4. Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan teknik jemputan
5. Menjelaskan proses pembuatan teknik jemputan
6. Membuat teknik jemputan pada *scarf*

I. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Akhir Pembelajaran / Terminal Performance Objective (TPO) :	Peserta didik mampu membuat teknik jemputan dengan keberhasilan 98% apabila ketepatan dalam pembuatan teknik jemputan sesuai dengan ketentuan
Tujuan Antara / Enabling Objective (EO) :	Peserta didik memiliki kemampuan : <ul style="list-style-type: none">a. Menjelaskan pengertian teknik jemputan dengan benarb. Menjelaskan macam-macam teknik pembuatan motif jemputan dengan benarc. Membedakan macam-macam teknik pembuatan motif jemputan dengan benard. Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan teknik jemputan dengan benare. Menjelaskan proses pembuatan teknik jemputan dengan benarf. Membuat teknik jemputan pada <i>scarf</i> dengan benar

II. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian teknik jumputan
- b. Macam-macam teknik jumputan
- c. Alat dan bahan pembuatan teknik jumputan
- d. Langkah-langkah pembuatan teknik jumputan
- e. Pewarnaan teknik jumputan pada *scarf*
- f. Penyelesaian *scarf* dengan teknik jumputan

III. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : model pembelajaran *active learning* tipe *small group work*
- b. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi kelompok, kerja kelompok, demonstrasi dan penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1. Pembuatan Teknik Jumputan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaranb. Guru menyampaikan apersepsi materi pembelajaran pembuatan <i>scarf</i> dengan teknik jumputan	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan materi pembuatan teknik jumputanb. Guru memberikan contoh media benda jadi berupa <i>scarf</i> dengan teknik jumputanc. Guru menjelaskan prosedur pembuatan <i>scarf</i> dengan teknik jumputand. Guru melakukan demonstrasi pembuatan teknik jumputan pada <i>scarf</i>e. Siswa memberi tanda motif jumputan pada <i>scarf</i> sesuai ketentuanf. Siswa membuat teknik ikat jumputan pada <i>scarf</i> sesuai ketentuang. Guru melakukan pembagian warna pewarnaan dengan cara undianh. Siswa melakukan pewarnaan naphthol sesuai warna yang ditentukani. Siswa melakukan penyelesaian pada <i>scarf</i> sesuai prosedur	80 menit
3.	Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none">a. Guru memberi kesimpulan tentang materi pembuatan teknik jumputanb. Guru memberikan <i>posttest</i> mengenai pembuatan teknik jumputanc. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> sesuai petunjuk gurud. Guru mengevaluasi ketercapaian materi pembelajarane. Guru memberi umpan balik terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan siswa	40 menit

Pertemuan 2. Pembuatan Teknik Jemputan

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan definisi singkat pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 orang) yang bersifat heterogen Guru menjelaskan tujuan pembagian kelompok siswa 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi dasar pembuatan teknik jemputan Guru memberi tugas diskusi kelompok Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai materi yang ditentukan Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanggapi hasil presentasi Guru mengklarifikasi terhadap pemahaman siswa Guru menjelaskan prosedur pembuatan <i>scarf</i> dengan teknik jemputan Siswa memberi tanda motif jemputan pada <i>scarf</i> sesuai ketentuan pada <i>jobsheet</i> dalam kelompok diskusi Siswa membuat teknik ikatan pada motif jemputan sesuai prosedur pada <i>jobsheet</i> dalam kelompok diskusi Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok, sesuai kecepatan penyelesaian tugas dengan memberikan kesempatan untuk memilih warna naphthol yang akan digunakan Siswa membaca petunjuk cara pewarnaan jemputan dengan zat pewarna naphthol Siswa dibimbing guru menyiapkan alat dan bahan pewarna naphthol Siswa bekerja sama dalam menyiapkan bahan-bahan pewarna naphthol Guru mendemonstrasikan cara pewarnaan <i>scarf</i> dengan teknik jemputan terhadap perwakilan kelompok Siswa bekerjasama secara berkelompok dalam melakukan pewarnaan <i>scarf</i> dengan naphthol Siswa melakukan penyelesaian <i>scarf</i> sesuai dengan prosedur Guru melakukan bimbingan dan penjelasan terhadap kelompok siswa 	80 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi kesimpulan tentang materi pembuatan teknik jemputan Guru memberikan <i>posttest</i> mengenai pembuatan teknik jemputan Siswa mengerjakan <i>posttest</i> sesuai petunjuk guru Guru mengevaluasi ketercapaian materi pembelajaran Guru memberi umpan balik terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan siswa 	40 menit

V. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber Pembelajaran

1. Henny Hasyim. 2010. *Tie Dye*. Surabaya: Tiara Aksa
2. Herni Kusantati dkk. 2007. *Keterampilan*. Bandung: Grafindo Media Pratama

b. Media Pembelajaran

1. *Jobsheet*
2. Contoh karya (benda jadi)

VI. Penilaian

- Penilaian Kognitif

Jenis : tertulis

Bentuk : tes pilihan ganda

- Penilaian Afektif

Bentuk : lembar pengamatan sikap siswa

- Penilaian Psikomotorik

Bentuk : unjuk kerja

Keterangan : lembar penilaian terlampir

Yogyakarta, Juli 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa/Peneliti

Nurrochma Agustin, S.Pd.T
NIP.19850828 201101 2 005

Uswatun Khasanah
NIM.08513241004

JOBSHEET


Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas / Semester : X/Ganjil
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jemputan
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit


A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan definisi teknik jemputan dengan benar
2. Siswa dapat membedakan macam-macam teknik pembuatan motif jemputan dengan benar
3. Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan pembuatan teknik jemputan dengan benar
4. Siswa dapat membuat teknik jemputan pada *scarf* dengan menggunakan alat, bahan dan teknik ikat jemputan sesuai prosedur
5. Siswa dapat melakukan pewarnaan teknik jemputan pada *scarf* sesuai prosedur
6. Siswa dapat melakukan penyelesaian hasil pembuatan teknik jemputan pada *scarf* sesuai ketentuan

B. MATERI

1. PENGERTIAN TEKNIK JUMPUTAN

 Indonesia mengenal seni ikat celup (*tie dye*) sebagai salah satu bentuk seni tradisional. Di Indonesia sendiri, kain jemputan dikenal dengan nama yang berbeda-beda, masyarakat Jawa menyebutnya ***Jemputan***, di daerah Bali dikenal dengan nama ***Sangsangan***, sedangkan di Palembang orang menamakannya kain ***Pelangi***, di Kalimantan dikenal dengan istilah ***Sasirangan***, dan di Sulawesi dikenal dengan nama kain ***Rotto***.

 **Teknik ikat celup (*tie dye*)** pada awalnya berasal dari Timur Jauh, sekitar 3.000 tahun sebelum Masehi. Selain itu banyak para ahli yang berpendapat bahwa kain jenis *tie dye* ditemukan secara terpisah di berbagai belahan dunia, seperti di India, Cina, Jepang, Amerika Serikat dan Afrika.

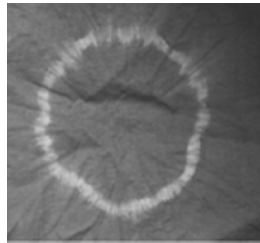
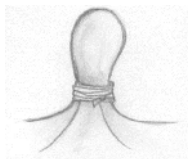
■ **Teknik jomputan pada dasarnya adalah** suatu proses pencelupan, yaitu sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan atau *dyeing* dengan zat warna. Dengan demikian bagian-bagian yang diikat tidak terkena celupan dan pada bagian tersebut terbentuklah motif hias jomputan yang sangat khas.

■ Jomputan dapat dilakukan dengan cara **mengisi kain, mengikat dan melipat kain** dengan cara tertentu, kemudian mencelup dalam larutan zat warna yang akan membentuk ikatan reaksi antara serat tekstil dan zat warnanya, sehingga terciptalah suatu motif pada kain tersebut. Perbedaan cara mengisi, melipat, dan mengikat kain akan menghasilkan warna dan motif yang berbeda. Dengan cara ini dapat tercipta ribuan motif.

2. MACAM-MACAM TEKNIK JOMPUTAN

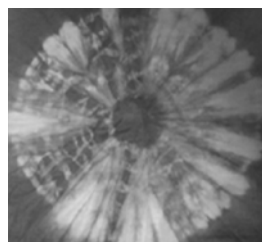
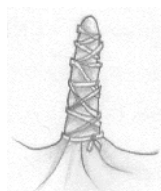
Dalam pembuatan teknik ikat jomputan, terdapat berbagai motif teknik ikat dasar. Berikut ini merupakan beberapa macam teknik jomputan dan cara mengikatnya :

a. Teknik Ikat Tunggal



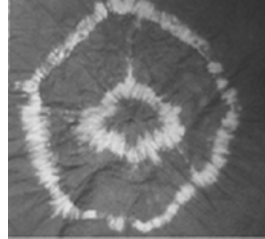
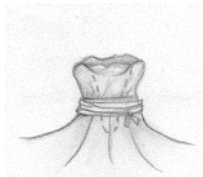
- ✓ Motif yang terbentuk dari ikatan ini adalah bentuk lingkaran bergerigi.
- ✓ Cara pembuatannya adalah dengan cara menjomput dan mengikat bagian dasar tersebut.

b. Teknik Ikat Silang



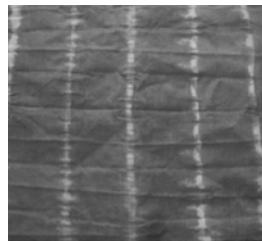
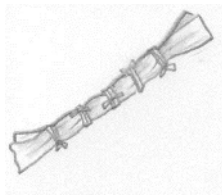
- ✓ Motif yang dihasilkan adalah seperti pola ledakan matahari.
- ✓ Cara pembuatannya adalah dengan memulai membuat ikatan tunggal. Ikatlah dasarnya, lalu buatlah ikatan spiral menuju puncak.

c. Teknik Ikatan Mawar Ganda



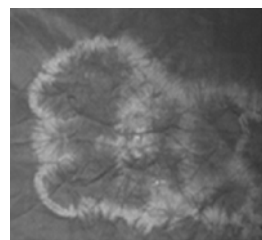
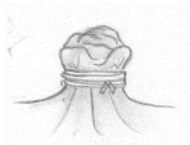
- ✓ Teknik ini akan membentuk motif pola ikatan konsentris.
- ✓ Cara pembuatannya adalah dengan cara menjumpuk kain seperti membuat ikatan tunggal. Peganglah dasarnya dengan ibu jari dan jari telunjuk, kemudian tekan kain diantara kedua jari itu ke bawah, kemudian diikat.

d. Teknik Ikatan Garis



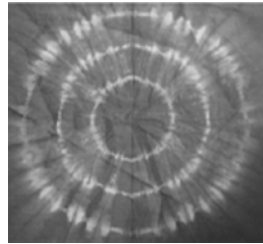
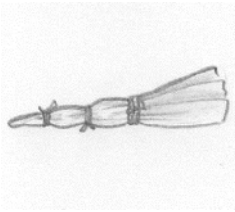
- ✓ Motif ini akan berbentuk garis-garis, baik horizontal, vertikal atau asimetris, disesuaikan dengan selera.
- ✓ Cara pembuatannya adalah dengan mengerut kain secara memanjang dan diikat secara bertahap dengan jarak sesuai yang dikehendaki.

e. Teknik Pengerutan (*Marbling*)



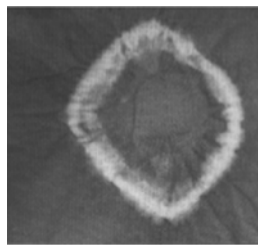
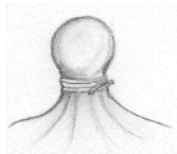
- ✓ Teknik pengerutan dapat memberikan motif pola marmer pada hasil akhirnya.
- ✓ Cara pembuatannya adalah dengan mengerutkan kain secara tidak teratur dengan satu tangan, sementara tangan lainnya memegang bekas kerutan tersebut. Ikat kain kuat-kuat agar tidak terurai.

f. Teknik Ikatan Ganda



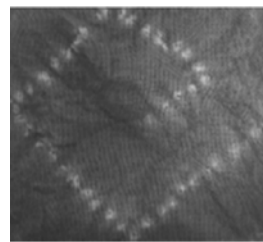
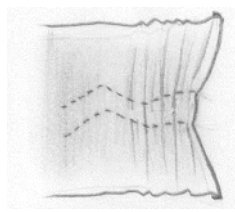
- ✓ Motif ini disebut juga motif *chinese pine*, yang berbentuk pola lingkaran berulang yang dapat dibuat satu atau dua jalur pada masing-masing lingkaran.
- ✓ Cara pembuatannya adalah dengan membuat kerutan pada pusat yang diinginkan, kemudian diikat secara bertahap sesuai jarak yang dikehendaki.

g. Teknik Mengikat Benda



- ✓ Motif lingkaran-lingkaran kecil ini dapat menggunakan kerikil, logam atau mutiara. Dengan penggunaan bahan pengisi bermacam bentuk atau ukuran akan menghasilkan motif yang tidak beraturan tetapi unik.
- ✓ Cara pembuatannya adalah dengan meletakkan dan mengikat benda pada media yang diinginkan.

h. Teknik Jelujur



- ✓ Motif jelujur merupakan proses ikat yang lebih lama dan rumit.
- ✓ Cara membuatnya adalah dengan menjelujur pada bagian motif yang diinginkan kemudian dikerut dan diikat. Misalnya membentuk motif gelombang, obat nyamuk dll.

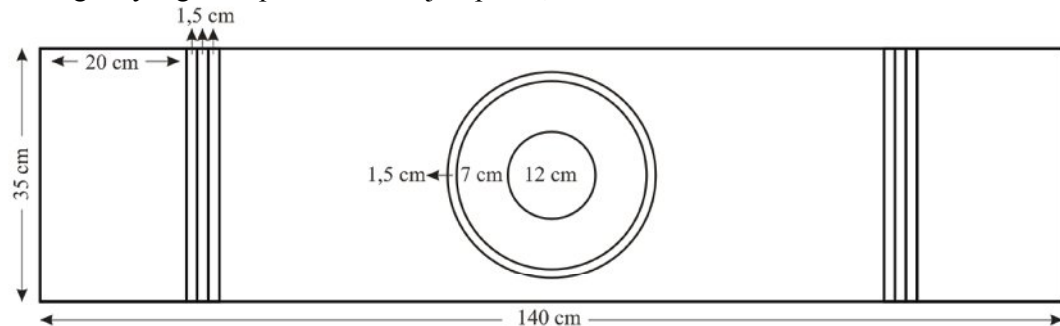
3. PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN

a. Alat dan Bahan Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan

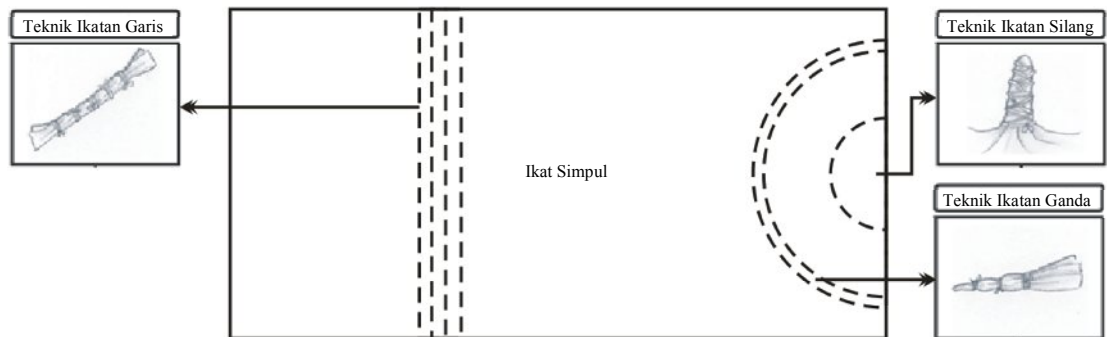
- 1) **Kapur jahit dan penggaris** untuk memberi tanda letak motif jumputan;
- 2) **Gelang karet atau tali rafia** untuk mengikat kain. Sebaiknya digunakan tali rafia sebagai pengikat, karena zat plastik pada tali tersebut tidak mudah diserap air;
- 3) **Gunting** kain, gunting kecil atau alat cungit benang (*pendedel*);
- 4) **Bahan kain**, sebaiknya terbuat dari serat alam seperti katun dan sutera karena penyerapan warnanya akan sempurna. Selain itu dapat juga menggunakan kain mori yaitu kain tenun berwarna putih yang terbuat dari kapas. Tetapi ada juga beberapa jenis kain yang sifatnya tidak cocok untuk proses jumputan, diantaranya kain dari benang rayon atau kain yang mempunyai permukaan yang terlalu licin, kain yang terlalu kaku atau keras, atau tidak memiliki daya serap yang memadai;

b. Langkah-langkah Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan

- 1) Menyiapkan bahan *scarf* dengan ukuran 140 x 35 cm, dan diberi tanda pada bagian-bagian yang terdapat motif ikat jumputan;

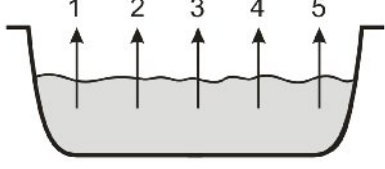
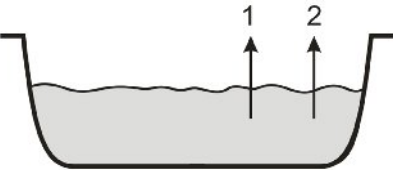


- 2) Mengikat teknik jumputan sesuai dengan teknik yang akan digunakan, yaitu teknik ikatan silang, ikatan ganda, dan ikatan garis.



c. Alat dan Bahan Pewarnaan Teknik Jumputan dengan Zat Pewarna Naphthol

- 1) **Ember** untuk pencelupan pewarna;
- 2) **Sarung tangan** karet atau sarung busa plastik;
- 3) **Bahan pewarna naphthol**, naphthol termasuk dalam zat pewarna yang tidak larut dalam air. Untuk melarutkannya diperlukan zat pembantu kostik soda. Penggunaan naphthol tergolong mudah, cepat dan praktis serta memiliki daya serap yang baik.

Komposisi bahan larutan naphthol :	
	a) Naphthol (AS) : 5 gr
	b) TRO : 1 ½ gr
	c) Kostik Soda : 3 gr
	d) Air Panas 100° C : ½ lt
	e) Air Dingin : 2 ½ lt
Komposisi bahan larutan garam diazol (penentu warna) :	
	a) Garam : 15 gr
	b) Air Dingin : 3 lt

- 2) **TRO** (Tunish Red Oil) untuk larutan pembasah kain sehingga zat pewarna dapat lebih terserap ke dalam kain.

d. Langkah-langkah Pewarnaan Teknik Jumputan dengan Zat Pewarna Naphthol

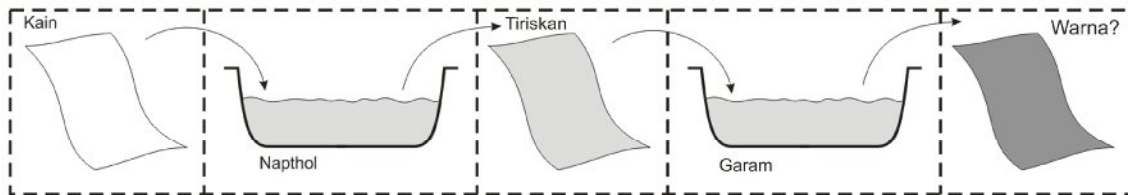
- 1) Membuat larutan naphthol :
 - a) Tuangkan naphthol dan TRO, larutkan dengan air panas ± 2 sendok makan;
 - b) Aduk sampai menjadi pasta;
 - c) Tuangkan air panas, diaduk sampai rata (keadaan larutan menjadi keruh)
 - d) Masukkan kostik soda dan aduk sampai rata (keadaan larutan menjadi jernih)
 - e) Tambahkan air biasa, aduk sampai rata
- 2) Membuat larutan garam (penentu warna) :
 - a) Tuang garam, larutkan dengan air dingin ± 2 sendok makan;
 - b) Aduk sampai menjadi pasta;
 - c) Tambahkan air dingin (3 lt), diaduk sampai rata;

3) Melakukan pencelupan (\pm untuk 1 m kain)

- Kain batikan dibasahi dengan air TRO (Perbandingan= Air 10 lt : TRO 10 gr), diratakan \pm 15 menit, kemudian ditiriskan;
- Masukkan kain dalam larutan naphthol sampai rata betul, tiriskan (\pm 5 menit), kemudian tiriskan;
- Masukkan kain dalam larutan garam diazol sampai rata (di sini terjadilah warna), kemudian tiriskan;
- Cuci bersih;

4) Lepas ikatan jumputan, jemur (dengan cara diangin-anginkan).

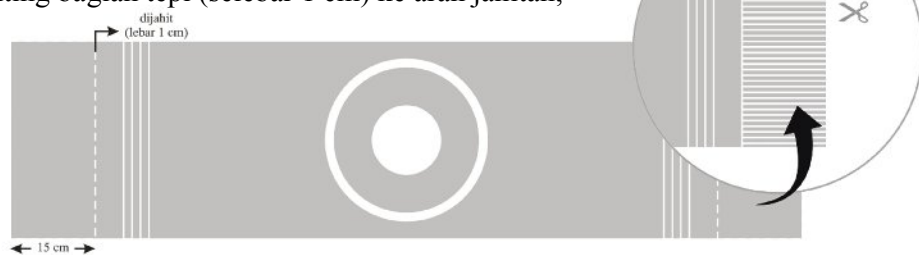
Proses Pencelupan :



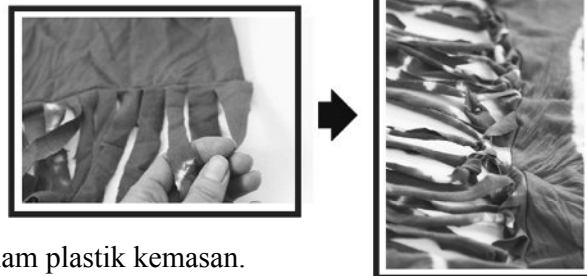
Catatan : Pewarnaan dapat dilakukan dengan berulang-ulang, sampai mendapatkan warna yang diinginkan. Sedangkan apabila menggunakan warna lebih dari 1 warna, maka dapat dimulai dengan mencelup warna muda kemudian warna tua, atau dengan cara dicolet.

4. PENYELESAIAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN

- Jahit selebar 1 cm (hasil jadi $\frac{1}{2}$ cm) sesuai tanda (15 cm dari tepi);
- Selesaikan tepi dengan wolsum sepanjang *scarf*
- Gunting-gunting bagian tepi (selebar 1 cm) ke arah jahitan;



- Simpul ujung *scarf* sesuai dengan gambar :



- Kemas *scarf* ke dalam plastik kemasan.

Lampiran . SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Tingkat/Semester : XI/1
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kode Kompetensi :
Durasi Pembelajaran : 140 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi konsep dasar batik	<ul style="list-style-type: none"> Tempat, alat, bahan disiapkan dalam keadaan siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan Menyebutkan peralatan yang dipakai membuat batik Membedakan berbagai macam batik Membedakan cara pewarnaan batik 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian definisi batik Macam-macam motif batik khas Indonesia Penggolongan batik Proses pembuatan batik jumputan, batik tulis, batik cap, batik kombinasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan definisi batik Mengidentifikasi macam-macam batik khas Indonesia Menjelaskan penggolongan batik Mengidentifikasi alat dan bahan Mengidentifikasi bahan-bahan pewarna indigosol, naptol, rapid Melakukan pembatikan pada kain dan lenan-lenan rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi Praktek 	15	35 (70)		Diklat mata kuliah batik, pembuatan batik dan sablon, mengenal seni batik di Yogyakarta
2. Membuat batik	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar desain dibuat sesuai dengan ukuran benda dengan menggunakan alat untuk membuat desain sesuai standar yang berlaku Desain dipindahkan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik membatik 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam motif batik khas Indonesia Menjelaskan penggolongan batik Menjelaskan jenis-jenis alat dan bahan 					Katalog batik Indonesia, Kriya Tekstil jilid 1,2,3

	menggunakan alat bantu sesuai dengan teknik memindahkan desain motif		<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar desain motif sesuai ukuran benda • Menjelaskan perkembangan batik di Indonesia • Menjelaskan penggolongan batik • Menjelaskan cara-cara pewarnaan • Menjelaskan perbedaan cara pewarnaan indigosol, naptol dan rapid • Melakukan pembatikan jumputan sesuai prosedur • Menjelaskan bagaimana cara supaya warna rata • Menjelaskan sebab-sebab terjadi warna yang tidak rata • Melakukan batik tulis • Menjelaskan cara membatik dengan canting • Menjelaskan cara mencolet warna pada motif • Menjelaskan cara mencelup • Menjelaskan cara mengeringkan setelah kain dicelup 					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

Keterangan :

TM : Tatap Muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktik di Industri (4 jam praktik Du/Di setara dengan 1 jam tatap muka)

LAMPIRAN

2

Instrumen Penelitian

Soal Tes

Lembar Observasi

Lembar Penilaian Unjuk Kerja

SOAL TES MATERI MEMBUAT TEKNIK JUMPUTAN

Mata Diklat : Muatan Lokal Produktif (Membatik)

Nama :

Kelas :

No. Absen :

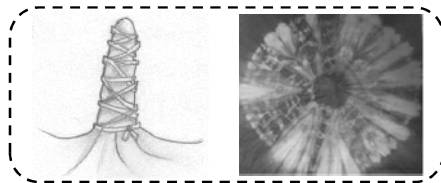
Soal Pilihan Ganda

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d.

1. Kain *Rotto* merupakan istilah dari teknik jumputan yang terdapat di Indonesia, yang berasal dari daerah . . .

a. Bali
b. Kalimantan
c. Palembang
d. Sulawesi

2.



Teknik dasar pembuatan motif jumputan tersebut dikenal dengan nama . . .


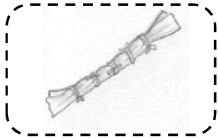
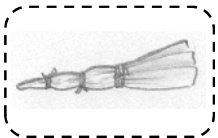
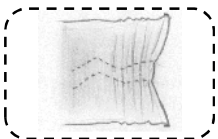
a. Ikatan silang
b. Ikatan tunggal
c. Ikatan mawar ganda
d. Pengerutan (marbling)

3. Teknik jumputan ikatan ganda, akan membentuk motif
- a. Berbentuk pola lingkaran berulang yang dapat dibuat satu atau beberapa jalur pada masing-masing lingkaran
- b. Berbagai bentuk, tergantung dari bahan pengisi
- c. Berbentuk garis-garis, baik horizontal atau vertikal
- d. Pola ikatan konsentris

4. Tujuan dari kain dimasukkan dalam larutan TRO dalam proses pencelupan pewarna naphthol adalah . . .

a. Penentu warna
b. Memudahkan warna meresap
c. Pengikat warna
d. Pelarut naphthol

5. Teknik ikatan tunggal adalah salah satu teknik jumputan yang
- a. Menghasilkan pola seperti ledakan matahari
- b. Menghasilkan pola ikatan konsentris
- c. Menghasilkan motif berbentuk lingkaran bergerigi
- d. Menghasilkan motif berbentuk abstrak

6. Jumputan adalah pembuatan motif pada kain dengan cara
- Menyulam dan membatik kain
 - Mengikat dan mencelup kain
 - Menjelujur dan membatik kain
 - Membatik dan mencelup kain
7. Bahan pengikat yang digunakan dalam ikat jumputan sebaiknya
- Mempunyai daya serap tinggi
 - Tidak mudah menyerap air
 - Lentur dan lebar
 - Mudah diikat
8. Diantara gambar berikut, yang termasuk ikatan pengerutan (*marbling*) adalah
- 
 - 
 - 
 - 
9. Berikut ini merupakan sifat bahan yang baik digunakan dalam pembuatan teknik jumputan
- Bahan dengan permukaan licin
 - Bahan yang kaku dan keras
 - Bahan dengan daya serat tinggi
 - Bahan dengan daya serap rendah
10. Pembuatan teknik jumputan dengan jelujur akan menghasilkan motif
- Pola berbentuk abstrak
 - Lingkaran bergerigi
 - Pola ikatan konsentris
 - Garis putus-putus membentuk motif
11. Di bawah ini adalah langkah-langkah dalam pewarnaan dengan naphthol :
- 1) Dicuci bersih
 - 2) Masukkan dalam larutan garam diazot
 - 3) Kain dibasahi dengan air TRO
 - 4) Masukkan dalam larutan naphthol
- Urutan yang tepat dalam langkah tersebut adalah
- 4,2,3,1
 - 3,4,2,1
 - 2,3,4,1
 - 3,1,2,4
12. Teknik celup (jumputan) yang kita kenal saat ini berasal dari daerah
- Timur Jauh
 - Timur Tengah
 - Eropa
 - Afrika

13. Zat warna naphthol merupakan pewarna yang tidak dapat larut dalam air, untuk melarutkannya diperlukan zat pembantu
- Garam diazot
 - TRO
 - Kostik soda
 - Air Panas
14. Untuk membuat teknik jumputan dengan ikatan garis dilakukan dengan cara
- Mengerut kain secara tidak teratur dan diikat
 - Membuat kerutan pada pusat dan diikat bertahap
 - Menjumput dan mengikat bagian dasar kain
 - Mengerut kain secara memanjang dan diikat bertahap
15. Fungsi dari garam diazot dalam pewarnaan dengan naphthol adalah . . .
- Penentu warna
 - Cairan pembasah
 - Menambah daya serap
 - Pelarut naphthol
16. Berikut ini merupakan proses pembuatan teknik jumputan :
- Mengikat kain sesuai dengan teknik ikat jumputan
 - Membuka ikatan jumputan
 - Membilas kain dengan air bersih
 - Melakukan proses pencelupan (pewarnaan)
- Urutan yang tepat dalam proses tersebut adalah
- 1, 2, 3, 4
 - 3, 1, 4, 2
 - 1, 4, 3, 2
 - 1, 3, 4, 2
17. Berikut ini merupakan bahan-bahan yang tepat untuk pembuatan jumputan, kecuali
- Bahan yang berasal dari serat alam
 - Bahan katun dan sutera
 - Bahan mori yang terbuat dari kapas
 - Bahan yang terbuat dari benang rayon
18. Di bawah ini adalah tahap-tahap dalam proses pencelupan :
- Zat warna terserap menempel pada permukaan serat
 - Molekul zat warna bergerak dalam temperatur tinggi
 - Memasukkan kain tekstil ke dalam larutan celup
 - Penyerapan zat warna dan permukaan
- Urutan yang tepat dalam proses tersebut adalah
- 3,1,2,4
 - 3,2,1,4
 - 1,2,3,4
 - 2,3,1,4
19. Alat yang dapat digunakan sebagai pengisi dalam teknik mengikat benda adalah
- Kerikil
 - Mutiara
 - Logam
 - a,b, dan c benar
20. Di daerah Bali, teknik jumputan dikenal dengan nama
- Sangsangan
 - Sasirangan
 - Pelangi
 - Roto

KUNCI JAWABAN SOAL TES
MATERI MEMBUAT TEKNIK JUMPUTAN

A. Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. B |
| 2. A | 12. A |
| 3. A | 13. C |
| 4. B | 14. D |
| 5. C | 15. A |
| 6. B | 16. C |
| 7. B | 17. D |
| 8. A | 18. B |
| 9. C | 19. D |
| 10. D | 20. A |

B. Penilaian/Penskoran

Setiap soal yang benar mendapatkan skor 5, dengan jumlah 20 butir soal, dan total skor maksimal yang diperoleh adalah 100, maka :

$$h = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN SIKAP SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KOMPETENSI MEMBUAT
TEKNIK JUMPUTAN**

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
 Kelas/Semester : XI/Gasal
 Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
 Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap hasil belajar kompetensi membuat teknik jumputan ranah afektif.
2. Penilaian diberikan pada kolom penelitian dengan memberi tanda (√) sesuai kriteria yang dapat dicapai siswa.

Contoh pengisian :

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1	Mandiri	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri				√	4
		b. Mengerjakan tugas soal tes secara mandiri			√		3
	Jumlah						7

3. Keterangan skor penilaian, sebagai berikut :

1 = Rendah 2 = Sedang
 3 = Tinggi 4 = Sangat Tinggi

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN SIKAP SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KOMPETENSI MEMBUAT
TEKNIK JUMPUTAN**

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa	a. Berpartisipasi aktif dalam penyajian materi					
2	Mandiri	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri					
		b. Mengerjakan tugas soal tes secara mandiri					
3	Kerjasama kelompok	a. Setiap siswa melakukan tugas praktek dan bekerjasama secara berkelompok					
4	Bertanggung jawab	a. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas					
		b. Menjaga kebersihan tempat kerja					
		c. Menjaga keselamatan di tempat kerja					
	Jumlah						

**KRITERIA PENGAMATAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KOMPETENSI MEMBUAT TEKNIK JUMPUTAN**

Keterangan Nilai : 4 : Sangat Tinggi 3 : Tinggi 2 : Sedang 1 : Rendah

No	Sub Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Pengamatan
1	Keaktifan siswa			
	b. Berpartisipasi aktif dalam penyajian materi		4	Jika siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, serta dapat menjawab setiap pertanyaan dari guru
			3	Jika siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru
			2	Jika siswa mendengarkan, tetapi tidak mencatat penjelasan guru, serta tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru
			1	Jika siswa tidak mendengarkan dan tidak mencatat penjelasan guru, serta tidak dapat menjawab setiap pertanyaan dari guru
2	Mandiri			
	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri		4	Jika siswa mempelajari materi pada <i>jobsheet</i> dan melakukan praktek secara mandiri serta bertanya bila belum memahami materi
			3	Jika siswa mempelajari materi pada <i>jobsheet</i> dan melakukan praktek secara mandiri tetapi tidak bertanya bila belum memahami materi
			2	Jika siswa mempelajari materi pada <i>jobsheet</i> , tetapi tidak melakukan praktek secara mandiri serta tidak bertanya bila belum memahami materi
			1	Jika siswa tidak mempelajari materi pada <i>jobsheet</i> dan tidak melakukan praktek secara mandiri sertatidak bertanya bila belum memahami materi
	b. Mengerjakan tugas soal tes secara mandiri		4	Jika siswa mengerjakan soal tes secara mandiri, tanpa membuka buku dan menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan (20 menit)

			3	Jika siswa mengerjakan soal tes secara mandiri, tanpa membuka buku dan menyelesaikan soal kurang sesuai waktu yang ditentukan (lebih dari 20 menit)
			2	Jika siswa mengerjakan soal tes secara mandiri, dengan membuka buku dan menyelesaikan soal tidak sesuai waktu yang ditentukan (lebih dari 20 menit)
			1	Jika siswa mengerjakan soal tes tidak secara mandiri, dengan membuka buku dan menyelesaikan soal dengan sangat tidak sesuai waktu yang ditentukan (lebih dari 20 menit)
3	Kerjasama Kelompok			
	a. Setiap siswa melakukan tugas praktek dan bekerjasama secara berkelompok		4	Jika siswa bekerjasama, saling membagi tugas, dan menghargai satu sama lainnya dalam melakukan tugas praktek secara berkelompok
			3	Jika siswa bekerjasama, saling membagi tugas, tetapi tidak menghargai satu sama lainnya dalam melakukan tugas praktek secara berkelompok
			2	Jika siswa bekerjasama, tetapi tidak saling membagi tugas, dan tidak menghargai satu sama lainnya dalam melakukan tugas praktek secara berkelompok
			1	Jika siswa tidak bekerjasama, tidak saling membagi tugas, dan tidak menghargai satu sama lainnya dalam melakukan tugas praktek secara berkelompok
4	Bertanggung jawab			
	a. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas		4	Jika siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan (4 hari setelah pembelajaran)
			3	Jika siswa mengumpulkan tugas kurang sesuai dengan ketentuan (5 hari setelah pembelajaran)
			2	Jika siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan ketentuan (6 hari setelah pembelajaran)
			1	Jika siswa mengumpulkan tugas sangat tidak sesuai dengan ketentuan (7 hari setelah pembelajaran)

	b. Menjaga kebersihan tempat kerja		4	Jika tempat kerja tidak kotor, serta membersihkan dan menyapu seluruh tempat kerja
			3	Jika tempat kerja sedikit kotor, serta membersihkan dan menyapu tempat kerja
			2	Jika tempat kerja kotor, serta hanya 50% membersihkan dan menyapu tempat kerja
			1	Jika tempat kerja sangat kotor, serta tidak membersihkan dan tidak menyapu tempat kerja
	c. Menjaga keselamatan di tempat kerja		4	Jika siswa melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada <i>jobsheet</i> , menggunakan celemek dan sarung tangan selama praktek
			3	Jika siswa melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada <i>jobsheet</i> , menggunakan celemek, tetapi tidak menggunakan sarung tangan selama praktek
			2	Jika siswa melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada <i>jobsheet</i> , tetapi tidak menggunakan celemek dan sarung tangan selama praktek
			1	Jika siswatidak melakukan praktek sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada <i>jobsheet</i> , tidak menggunakan celemek dan sarung tangan selama praktek
Jumlah	100%			

Penentuan Nilai Akhir :

$$\frac{h}{h} \times 100\% = h \quad h$$

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN MEMBUAT TEKNIK JUMPUTAN
MENGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK***

Petunjuk pengisian : pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.

Hari/tanggal :

Kelas :

No	Proses Belajar Mengajar	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
					Ya	Tidak	
1	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran membuat teknik jumputan			
			2. Menjelaskan manfaat pembelajaran	2. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran membuat teknik jumputan			
			3. Memotivasi siswa	3. Guru memberikan motivasi terhadap siswa mengenai pentingnya mempelajari pembuatan teknik jumputan			
		Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	1. Membagi kelompok siswa	4. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen			
			2. Menjelaskan tujuan pembagian kelompok siswa	5. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dalam penyusunan kelompok-kelompok kecil			

2	Penyajian/Inti	Menjelaskan materi	1. Menjelaskan materi membuat teknik jumputan	6. Guru menyajikan materi dasar pembelajaran membuat teknik jumputan secara klasikal			
				7. Siswa memperhatikan penjelasan guru			
		Melakukan diskusi secara berkelompok	1. Melakukan diskusi secara berkelompok	8. Siswa melakukan diskusi kelompok terhadap materi pembuatan teknik jumputan			
				9. Guru menempatkan diri pada kelompok siswa untuk melakukan tanya jawab dan memberi arahan			
				10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok			
				11. Guru memberi klarifikasi terhadap pemahaman siswa			
		Melakukan praktek secara berkelompok	1. Melakukan praktek secara berkelompok	12. Siswa bekerja secara berkelompok dalam melakukan praktek pembuatan teknik jumputan			
				13. Guru melakukan bimbingan dan penjelasan terhadap kelompok			
3	Penutup	Refleksi terhadap pemahaman dan pemberian <i>feedback</i>	1. Mengecek keterampilan siswa dan memberikan <i>feedback</i> atau umpan balik berupa tes	14. Guru memberikan <i>posttest</i>			
				15. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> sesuai petunjuk guru			
				16. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu			
				17. Guru memberi umpan balik terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan siswa			

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN
TEKNIK JUMPUTAN PADA *SCARF***

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
 Kelas/Semester : XI/Gasal
 Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
 Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap hasil belajar membuat teknik jumputan pada ranah psikomotor.
2. Penilaian diberikan pada kolom penelitian dengan memberi tanda (√) sesuai kriteria yang dapat dicapai siswa.

Contoh pengisian :

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor Pencapaian
		1	2	3	4		
1.	Persiapan						
	a. Menyiapkan alat			√		10%	3
	b. Menyiapkan bahan				√		4
	Jumlah						7

3. Keterangan skor penilaian, sebagai berikut :

1 = Rendah 2 = Sedang
 3 = Tinggi 4 = Sangat Tinggi

**LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN
TEKNIK JUMPUTAN PADA *SCARF***

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot	Skor Pencapaian
		1	2	3	4		
1.	Persiapan						
	a. Menyiapkan alat					10%	
	b. Menyiapkan bahan						
	Jumlah						
2.	Proses						
	a. Pemakaian alat					30%	
	b. Pemakaian bahan						
	c. Kecepatan kerja						
	Jumlah						
3.	Hasil						
	a. Ketepatan pembuatan teknik ikat jumputan					60%	
	b. Ketepatan peletakkan motif teknik jumputan						
	c. Ketepatan pewarnaan teknik jumputan						
	d. Tampilan keseluruhan						
	Jumlah						

**KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA PEMBUATAN
TEKNIK JUMPUTAN PADA *SCARF***

Keterangan Nilai : 4 : Sangat Tinggi 3 : Tinggi 2 : Sedang 1 : Rendah

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Persiapan			
	a. Menyiapkan alat : 1) Pensil 2) Penggaris 3) Tali rafia 4) Ember 5) Sarung tangan 6) Gunting	5%	4	Jika alat yang disiapkan 6 macam, yaitu: pensil, penggaris, tali rafia, ember, sarung tangan dan gunting
			3	Jika alat yang disiapkan 5 macam, yaitu: pensil, penggaris, tali rafia, ember dan sarung tangan
			2	Jika alat yang disiapkan 4 macam, yaitu: pensil, penggaris, tali rafia dan ember
			1	Jika alat yang disiapkan hanya 3 macam, yaitu: pensil, penggaris dan tali rafia
	b. Menyiapkan bahan : 1) Bahan kain 2) Bahan pewarna naphthol 3) TRO 4) Air panas	5%	4	Jika bahan yang disiapkan 4 macam, yaitu: bahan kain, bahan pewarna naphthol, TRO dan air panas
			3	Jika bahan yang disiapkan 3 macam, yaitu: bahan kain, bahan pewarna naphthol dan TRO
			2	Jika bahan yang disiapkan 2 macam, yaitu: bahan kain dan bahan pewarna naphthol
			1	Jika bahan yang disiapkan hanya 1 macam, yaitu: bahan kain
	Jumlah	10%		
2.	Proses			
	a. Pemakaian alat	10%	4	Jika pemberian tanda diukur dengan menggunakan penggaris, mengikat jumputan menggunakan tali rafia dengan kencang, menggunakan sarung tangan pada proses pencelupan
			3	Jika pemberian tanda diukur dengan menggunakan penggaris, pengikatan jumputan dengan tali rafia kencang, tidak menggunakan sarung tangan pada proses pencelupan

			2	Jika pemberian tanda diukur dengan menggunakan penggaris, pengikatan jumputan dengan tali rafia kurang kencang, tidak menggunakan sarung tangan pada proses pencelupan
			1	Jika pemberian tanda tidak diukur dengan menggunakan penggaris, pengikatan jumputan dengan tali rafia kurang kencang, tidak menggunakan sarung tangan pada proses pencelupan
	b. Pemakaian bahan	10%	4	Jika pemberian tanda pada kain tidak meninggalkan noda, pencampuran pewarna naphthol tepat digunakan untuk pencelupan, penggunaan TRO sesuai takaran (2 gr)
			3	Jika pemberian tanda pada kain tidak meninggalkan noda, pencampuran pewarna naphthol tepat digunakan untuk pencelupan, penggunaan TRO kurang sesuai takaran (± 2 gr)
			2	Jika pemberian tanda pada kain tidak meninggalkan noda, pencampuran pewarna naphthol tidak tepat digunakan untuk pencelupan, penggunaan TRO kurang sesuai takaran (± 2 gr)
			1	Jika pemberian tanda pada kain meninggalkan noda, pencampuran pewarna naphthol tidak tepat digunakan untuk pencelupan, penggunaan TRO kurang sesuai takaran (± 2 gr)
	c. Kecepatan kerja	10%	4	Jika pembuatan <i>scarf</i> sampai penyelesaian selesai dalam 1x pertemuan
			3	Jika pembuatan <i>scarf</i> sampai pelepasan ikatan teknik jumputan selesai dalam 1x pertemuan
			2	Jika pembuatan <i>scarf</i> sampai pewarnaan selesai dalam 1x pertemuan
			1	Jika pembuatan <i>scarf</i> sampai pengikatan teknik jumputan selesai dalam 1x pertemuan
	Jumlah	30%		

3.	Hasil			
	a. Ketepatan pembuatan teknik ikat jumputan	15%	4	Jika semua bentuk dan ukuran hasil ikatan tepat, yaitu ikatan mawar berbelit (lebar 12 cm), <i>chinese pine</i> (lebar 1,5 cm), teknik garis (lebar 1,5 cm)
			3	Jika terdapat salah satu bentuk dan ukuran hasil ikatan yang kurang tepat, yaitu ikatan mawar berbelit (lebar 12 cm), <i>chinese pine</i> (lebar 1,5 cm), teknik garis (lebar $\pm 1,5$ cm)
			2	Jika terdapat 2 bentuk dan ukuran hasil ikatan yang kurang tepat, yaitu ikatan mawar berbelit (lebar 12 cm), <i>chinese pine</i> (lebar $\pm 1,5$ cm), teknik garis (lebar $\pm 1,5$ cm)
			1	Jika semua bentuk dan ukuran hasil ikatan kurang tepat, yaitu ikatan mawar berbelit (lebar ± 12 cm), <i>chinese pine</i> (lebar $\pm 1,5$ cm), teknik garis (lebar $\pm 1,5$ cm)
	b. Ketepatan peletakkan motif teknik jumputan	15%	4	Jika semua peletakkan motif teknik jumputan tepat, yaitu hasil ikatan mawar berbelit dan <i>chinese pine</i> pada bagian tengah dan hasil ikatan garis pada tepi <i>scarf</i> (20 cm dari tepi)
			3	Jika terdapat salah satu peletakkan motif teknik jumputan yang kurang tepat, yaitu hasil ikatan mawar berbelit dan <i>chinese pine</i> pada bagian tengah dan hasil ikatan garis pada tepi <i>scarf</i> (± 20 cm dari tepi)
			2	Jika terdapat 2 peletakkan motif teknik jumputan yang kurang tepat, yaitu hasil ikatan mawar berbelit pada bagian tengah, <i>chinese pine</i> kurang tepat di tengah dan hasil ikatan garis pada tepi <i>scarf</i> (± 20 cm dari tepi)
			1	Jika semua peletakkan motif teknik jumputan kurang tepat, yaitu hasil ikatan mawar berbelit dan <i>chinese pine</i> kurang tepat di tengah dan hasil ikatan garis pada tepi <i>scarf</i> (± 20 cm dari tepi)

	c. Ketepatan pewarnaan teknik jumputan	15%	4	Jika hasil pewarnaan naphthol rata, tajam dan bersih
			3	Jika hasil pewarnaan naphthol rata, tajam dan cukup bersih
			2	Jika hasil pewarnaan naphthol cukup rata, kurang tajam dan kurang bersih
			1	Jika hasil pewarnaan naphthol kurang rata, tidak tajam dan tidak bersih
	d. Tampilan keseluruhan	15%	4	Jika penyelesaian teknik anyaman <i>scarf</i> rata dan teratur (lebar 1 cm), pengemasan dengan plastik kemas, dan pemberian nama dengan jelujur rapi
			3	Jika penyelesaian teknik anyaman <i>scarf</i> rata dan teratur (lebar 1 cm), pengemasan dengan plastik kemas, dan pemberian nama tidak dijelujur
			2	Jika penyelesaian teknik anyaman <i>scarf</i> rata dan teratur (lebar 1 cm), pengemasan tidak dengan plastik kemas, dan pemberian nama tidak dijelujur
			1	Jika penyelesaian teknik anyaman <i>scarf</i> tidak rata dan tidak teratur (lebar ± 1 cm), pengemasan tidak dengan plastik kemas, dan pemberian nama tidak dijelujur
	Jumlah	60%		

Penentuan Nilai Akhir :

$$\text{I.} \quad \frac{h}{h} \times 10\% = \boxed{}$$

$$\text{II.} \quad \frac{h}{h} \times 30\% = \boxed{}$$

$$\text{III.} \quad \frac{h}{h} \times 60\% = \boxed{}$$

$$= \text{jumlah skor akhir} +$$

LAMPIRAN

3

Validitas Dan Realibilitas

Lembar Pengesahan Validator
Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

LEMBAR VALIDITAS AHLI MODEL PEMBELAJARAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Model Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd
Tanggal : Juli 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah fokus pada tujuan	√	
2	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i>		
2	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa		
Jumlah skor pencapaian			

C. Aspek Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Model pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2012

Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 002
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa model pembelajaran :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012

Sri Widarwati, M.Pd
NIP.19610622 198702 2 002

LEMBAR VALIDITAS AHLI MODEL PEMBELAJARAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Model Pembelajaran : Dr. Emy Budiastuti
Tanggal : Juli 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah fokus pada tujuan	√	
2	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i>		
2	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa		
Jumlah skor pencapaian			

C. Aspek Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Model pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2012

Dr. Emy Budiastuti

NIP.19590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumptuan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa model pembelajaran :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MODEL PEMBELAJARAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Model Pembelajaran : Nurrochma Agustin, S.Pd.T
Tanggal : Juni 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah fokus pada tujuan	√	
2	Model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i>		
2	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
3	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran		
4	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa		
Jumlah skor pencapaian			

C. Aspek Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Model pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP : 19850828 201101 2 005

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis model pembelajaran untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 08513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa model pembelajaran :

☐ () Belum Valid

☐ () Sudah Valid dengan Catatan

☐ () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS MODEL PEMBELAJARAN

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi model pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menambahkan materi pembelajaran pada RPP dengan menyesuaikan pada tujuan pembelajaran.

2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menambahkan indikator pada RPP sesuai dengan materi yang akan diberikan, serta menambahkan pemberian umpan balik yang jelas pada kegiatan akhir pembelajaran.

3. Ibu Nurrochma Agustin, S.Pd.T, selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Pandak.

Sebagai ahli model pembelajaran, beliau menyatakan model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* dinyatakan valid. Maka model pembelajaran *active learning* tipe *small group work* sudah dapat digunakan dalam pembelajaran muatan lokal membatik pada kompetensi membuat teknik jumputan.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS MODEL PEMBELAJARAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari model pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas model pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item hasil penilaian terhadap kualitas model pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan model pembelajaran dibawah ini :

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas model pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i>	1
	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan	2
	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran	3
	Model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	4

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan “Ya” dan “Tidak” oleh para ahli penilaian dari ketiga ahli adalah sebagai berikut :

No. Responden	Butir Amatan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
Jumlah	3	3	3	3	12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 4
2. Menentukan jumlah kelas interval : 2
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : $1 \times 4 = 4$
4. Menentukan skor minimal (Smin) : $0 \times 4 = 0$
5. Menentukan rentang skor : $Smak - Smin = 4 - 0 = 4$
6. Menentukan panjang kelas (P) : rentang skor : jumlah kelas = $4 : 2 = 2$

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan model pembelajaran berikut :

Kategori	Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Model pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

<i>Judgment Expert</i>	Skor	Interpretasi
Ahli 1	4	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 2	4	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 3	4	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi ketiga rater dalam menilai lembar kelayakan model pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor antar rater diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI PEMBELAJARAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Materi Pembelajaran : Triyanto, S.Sn., M.A.
Tanggal : Juli 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli materi membuat teknik jumputan.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi membuat teknik jumputan.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Pemilihan Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa		
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah mewakili dan memperjelas petunjuk belajar		
Jumlah skor pencapaian			

C. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi membuat teknik jumputan ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juli 2012

Triyanto, S.Sn., M.A.

NIP.19720208 199802 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN TES

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian tes untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian tes materi membuat teknik jumputan ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP.19720208 199802 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi membuat jumputan untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi membuat teknik jumputan ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP.19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI PEMBELAJARAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Materi Pembelajaran : Sugiyem, M.Pd
Tanggal : Juli 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli materi membuat teknik jumputan.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi membuat teknik jumputan.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Pemilihan Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa		
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah mewakili dan memperjelas petunjuk belajar		
Jumlah skor pencapaian			

C. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi membuat teknik jumputan ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juli 2012

Sugiyem, M.Pd

NIP.19751029 200212 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN TES

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian tes untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian tes materi membuat teknik jumputan ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Sugiyem, M.Pd
NIP.19751029 200212 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi membuat jumputan untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi membuat teknik jumputan ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Sugiyem, M.Pd
NIP.19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI PEMBELAJARAN

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Materi Pembelajaran : Nurrochma Agustin, S.Pd.T
Tanggal : Juli 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli materi membuat teknik jumputan.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi membuat teknik jumputan.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Pemilihan Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa		
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah mewakili dan memperjelas petunjuk belajar		
Jumlah skor pencapaian			

C. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi membuat teknik jumputan ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juli 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN TES

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurrochma Agustin, S.Pd.T
NIP : 19850828 201101 2 005
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian tes untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian tes materi membuat teknik jumputan ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T
NIP. 19850828 201101 2 005

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP : 19850828 201101 2 005

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis materi membuat jumputan untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 08513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi membuat teknik jumputan ini :

() Belum Valid

() Sudah Valid dengan Catatan

() Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS MATERI PEMBELAJARAN

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi materi pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari validasi materi pembelajaran dan instrumen tes.

1. Bapak Triyanto, S.Sn., M.A., selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan :

- a. Validasi pada materi pembelajaran berupa materi pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk memperbaiki urutan materi yang akan disampaikan dengan menyesuaikan pada indikator dan tujuan pembelajaran.
- b. Validasi instrumen tes berupa soal tes pilihan ganda dengan materi pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menyesuaikan nomor butir soal dengan indikator pada kisi-kisi.

2. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Sebagai ahli materi pembelajaran, beliau menyatakan :

1. Validasi pada materi pembelajaran berupa materi pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menyesuaikan penyebutan teknik-teknik jumputan pada materi dengan kajian teori yang lebih tepat.
2. Validasi instrumen tes berupa soal tes pilihan ganda dengan materi pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menyesuaikan indikator soal dengan silabus materi membuat teknik jumputan.

3. Ibu Nurrochma Agustin, S.Pd.T, selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Pandak.

- a. Validasi pada materi pembelajaran berupa materi pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan sudah valid.
- b. Validasi instrumen tes berupa soal tes pilihan ganda dengan materi pembelajaran kompetensi membuat teknik jumputan sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menyesuaikan beberapa butir soal dengan indikator pada kisi-kisi instrumen.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa materi pembelajaran dan instrumen tes kompetensi membuat teknik jumputan dinyatakan valid. Maka materi pembelajaran dan instrumen tes kompetensi membuat teknik jumputan sudah dapat digunakan dalam pembelajaran muatan lokal membatik pada kompetensi membuat teknik jumputan.

RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS MATERI PEMBELAJARAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater. Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari materi pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli, terhadap kualitas materi pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu, jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0, dimana jumlah itemnya ada 4 butir. Adapun item hasil penilaian terhadap kualitas model pembelajaran, dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan model pembelajaran dibawah ini :

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas materi pembelajaran	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	1
	Keruntutan sistematika penyajian materi	2
	Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> dapat menunjang aktivitas belajar siswa	3
	Materi yang disajikan dengan penggunaan model <i>active learning</i> tipe <i>small group work</i> sudah mewakili dan memperjelas petunjuk belajar	4

Berdasarkan kisi-kisi diatas, kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan “Ya” dan “Tidak” oleh para ahli penilaian dari ketiga ahli adalah sebagai berikut :

No. Responden	Butir Amatan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	4
2	1	1	1	1	4
3	1	1	1	1	4
Jumlah	3	3	3	3	12

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah amatan : 4
2. Menentukan jumlah kelas interval : 2
3. Menentukan skor maksimal (Smak) : $1 \times 4 = 4$
4. Menentukan skor minimal (Smin) : $0 \times 4 = 0$
5. Menentukan rentang skor : $Smak - Smin = 4 - 0 = 4$
6. Menentukan panjang kelas (P) : rentang skor : jumlah kelas = $4 : 2 = 2$

Selanjutnya, skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan materi pembelajaran berikut :

Kategori	Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan pengkategorian diatas, didapatkan hasil reliabilitas instrumen melalui hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Adapun hasil skor yang diperoleh yaitu :

<i>Judgment Expert</i>	Skor	Interpretasi
Ahli 1	4	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 2	4	Layak digunakan untuk pengambilan data
Ahli 3	4	Layak digunakan untuk pengambilan data

Menurut penilaian konsistensi ketiga rater dalam menilai lembar kelayakan materi pembelajaran, memiliki hasil skor yang sama antara hasil penilaian satu rater dengan lainnya. Sehingga berdasarkan tingginya koefisiensi antara hasil skor antar rater diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran ini sudah reliabel atau andal. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal).

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Instrumen Observasi : Sri Widarwati, M.Pd
Tanggal : Juli 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli instrumen observasi.
2. Validitas terdiri dari aspek-aspek lembar observasi penggunaan model *active learning* tipe *small group work* dan pengamatan sikap siswa.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen	√	
2	Kejelasan indikator		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Observasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen		
2	Kejelasan indikator		
3	Keruntutan indikator		
4	Kejelasan tata bahasa pernyataan		
Jumlah skor pencapaian			

C. Kualitas Instrumen Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen observasi ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2012

Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 002
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen observasi untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumptan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian observasi ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012

Sri Widarwati, M.Pd
NIP.19610622 198702 2 002

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Instrumen Observasi : Nurrochma Agustin, S.Pd.T
Tanggal : Juni 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli instrumen observasi.
2. Validitas terdiri dari aspek-aspek lembar observasi penggunaan model *active learning* tipe *small group work* dan pengamatan sikap siswa.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen	√	
2	Kejelasan indikator		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Observasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen		
2	Kejelasan indikator		
3	Keruntutan indikator		
4	Kejelasan tata bahasa pernyataan		
Jumlah skor pencapaian			

C. Kualitas Instrumen Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen observasi ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T
NIP. 19850828 201101 2 005

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP : 19850828 201101 2 005

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen observasi untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 08513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian observasi ini :

() Belum Valid

() Sudah Valid dengan Catatan

() Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Instrumen Observasi : Dr. Emy Budiastuti
Tanggal : Juli 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli instrumen observasi.
2. Validitas terdiri dari aspek-aspek lembar observasi penggunaan model *active learning* tipe *small group work* dan pengamatan sikap siswa.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen	√	
2	Kejelasan indikator		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Observasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen		
2	Kejelasan indikator		
3	Keruntutan indikator		
4	Kejelasan tata bahasa pernyataan		
Jumlah skor pencapaian			

C. Kualitas Instrumen Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen observasi ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2012

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen observasi untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumptan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian observasi ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi lembar observasi berupa pengamatan sikap siswa dan observasi proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Sebagai ahli evaluasi pembelajaran, beliau menyatakan lembar observasi sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menambahkan indikator memotivasi siswa pada lembar observasi proses pembelajaran.

2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Sebagai ahli evaluasi pembelajaran, beliau menyatakan lembar observasi sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk memisahkan sub indikator lembar observasi pengamatan sikap siswa pada pemakaian serta pemilihan alat dan bahan.

3. Ibu Nurrochma Agustin, S.Pd.T, selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Pandak.

Sebagai ahli evaluasi pembelajaran, beliau menyatakan lembar observasi sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa instrumen lembar observasi dinyatakan valid. Maka instrumen lembar observasi sudah dapat digunakan dalam pembelajaran muatan lokal membatik pada kompetensi membuat teknik jumputan.

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KERJA

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Penilaian Unjuk Kerja : Dr. Emy Budiastuti
Tanggal : Juli 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli penilaian unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas instrumen penilaian unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Pembobotan setiap aspek penilaian tepat	√	
2	Kriteria penilaian jelas		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Aspek penilaian diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
2	Pembobotan setiap aspek penilaian tepat		
3	Kriteria penilaian jelas		
4	Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai		
Jumlah skor pencapaian			

C. Kualitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2012

Dr. Emy Budiastuti

NIP.19590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENILAIAN
UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja ini :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KERJA

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Penilaian Unjuk Kerja : Nurrochma Agustin, S.Pd.T
Tanggal : Juni 2012

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli penilaian unjuk kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas instrumen penilaian unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Pembobotan setiap aspek penilaian tepat	√	
2	Kriteria penilaian jelas		√

4. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

5. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Aspek penilaian diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
2	Pembobotan setiap aspek penilaian tepat		
3	Kriteria penilaian jelas		
4	Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan sudah sesuai		
Jumlah skor pencapaian			

C. Kualitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Instrumen penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENILAIAN
UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP : 19850828 201101 2 005

Unit Kerja : SMK Negeri 1 Pandak

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumptan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 08513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja ini :

() Belum Valid

() Sudah Valid dengan Catatan

() Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2012

Nurrochma Agustin, S.Pd.T

NIP. 19850828 201101 2 005

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KERJA

PENGARUH PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK* PADA PEMBUATAN *SCARF* DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kelas/Semester : XI/Gasal
Standar Kompetensi : Muatan Lokal Produktif (Membatik)
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Peneliti : Uswatun Khasanah
Ahli Penilaian Unjuk Kerja : Sumarmi Arimbi
Tanggal : Juli 2012

E. Petunjuk Pengisian :

6. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli penilaian unjuk kerja.
7. Validitas terdiri dari aspek kualitas instrumen penilaian unjuk kerja.
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Pembobotan setiap aspek penilaian tepat	√	
2	Kriteria penilaian jelas		√

9. Keterangan penilaian, sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = Ya

10. Kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

F. Aspek Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Aspek penilaian diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati		
2	Pembobotan setiap aspek penilaian tepat		
3	Kriteria penilaian jelas		
4	Kesesuaian kriteria penilaian dengan skor yang akan diberikan		
Jumlah skor pencapaian			

G. Kualitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 1$	Instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

H. Kesimpulan

Instrumen penilaian unjuk kerja ini dinyatakan :

☐

Layak digunakan untuk pengambilan data

☐

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juli 2012

Sumarmi Arimbi

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENILAIAN
UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sumarmi Arimbi

Unit Kerja : Lembaga Kursus dan Pelatihan Arimbi

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen penilaian unjuk kerja untuk tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Small Group Work* pada Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pandak”, yang dibuat oleh :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 08513241004

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja ini :

() Belum Valid

() Sudah Valid dengan Catatan

() Sudah Valid

Catatan (bila perlu):

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2012

Sumarmi Arimbi

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS INSTRUMEN UNJUK KERJA

Judgment expert yang digunakan untuk memberikan validasi lembar penilaian unjuk kerja dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti, selaku dosen Prodi Pendidikan Teknik Busana

Sebagai ahli evaluasi pembelajaran berkaitan dengan materi, beliau menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk memperbaiki kriteria penilaian agar lebih singkat dan jelas, sehingga memudahkan bagi penilai untuk menilai sesuai aspek penilaian yang diharapkan.

2. Ibu Dra. Sumarmi Arimbi, selaku ahli batik dari LPK Arimbi

Sebagai ahli evaluasi pembelajaran berkaitan dengan materi, beliau menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja sudah valid dengan catatan, yaitu berupa saran untuk menyesuaikan kriteria pada penilaian teknik jumputan dengan lebih mengacu pada kajian teori mengenai teknik jumputan.

3. Ibu Nurrochma Agustin, S.Pd.T, selaku guru muatan lokal membatik di SMK Negeri 1 Pandak.

Sebagai ahli evaluasi pembelajaran berkaitan dengan materi, beliau menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja sudah valid.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgment expert* menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan valid. Maka lembar penilaian unjuk kerja sudah dapat digunakan dalam pembelajaran muatan lokal membatik pada kompetensi membuat teknik jumputan.

Tabel Validitas Butir Soal Instrumen Tes Pilihan Ganda dengan Korelasi *Point Biserial* (Tahap 2)

No	Nama Siswa	Nomor Butir																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	Agus Stiyan	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	11
2	Angitianingsih	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
3	Armia	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	13
4	Arum Widiyawati	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
5	Atik Winarsih	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16
6	Dewi Permatasari	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	13
7	Dian Astrini	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	Diska Herva A.P.	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
9	Dwi Jayanti	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5
10	Ema Sholikhah	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15
11	Endah Kartika S.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	14
12	Eni Pratiwi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
13	Ermi Erviana	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8
14	Fata Apriyanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3
15	Ima Nurshinta	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
16	Nganti Wuryani	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7
17	Noviyani	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
18	Nur Yuli Suryani	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	8
19	Nurul Fatimah	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
20	Oktaviyani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
21	Parlinah	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8
22	Pujiyati	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
23	Qori Alfiah	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4
24	Ratna W.	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	6
25	Ririn Agustiwi	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13
26	Sari Eka Andriyati	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4
27	Siti Mardhiyah	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	6
28	Sudilah	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
29	Suharti	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
30	Tri Mindarti	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
31	Umi Khoiriyah	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9
32	Widati	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13
p		0,375	0,281	0,781	0,406	0,906	0,438	0,719	0,219	0,344	0,438	0,750	0,594	0,688	0,281	0,531	0,781	0,719	0,500	0,625	0,375	344
q		0,625	0,719	0,219	0,594	0,094	0,563	0,281	0,781	0,656	0,563	0,250	0,406	0,313	0,719	0,469	0,219	0,281	0,500	0,375	0,625	
Mp		14,7	14,8	11,8	14,5	11,4	13,6	12,0	15,6	14,8	12,8	11,9	13,5	12,0	15,0	12,7	12,0	12,3	12,9	13,5	15,5	
Mt		10,750																				
SDt		4,906																				
rpbi		0,618	0,514	0,420	0,626	0,421	0,520	0,393	0,520	0,600	0,366	0,397	0,684	0,392	0,542	0,424	0,497	0,492	0,433	0,724	0,750	
Hasil		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Tabel Validitas Butir Soal Instrumen Tes Pilihan Ganda dengan Korelasi *Point Biserial* (Tahap 1)

No	Nama Siswa	Nomor Butir																									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	Agus Stiyani	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	14
2	Angitianingsih	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	8
3	Armianti	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	16
4	Arum W.	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	18
5	Atik Winarsih	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20
6	Dewi P.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	17
7	Dian Astrini	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6
8	Diska Herva A.P	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
9	Dwi Jayanti	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	8
10	Ema Sholikhah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	19
11	Endah Kartika S	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	14
12	Eni Pratiwi	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
13	Ermi Erviana	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	12
14	Fata Apriyanti	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	6
15	Ima Nurshinta	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
16	Nganti Wuryani	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	8
17	Noviyani	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	13
18	Nur Yuli S.	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	12
19	Nurul Fatimah	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14
20	Oktaviyani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
21	Parlinah	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
22	Pujiyati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
23	Qori Alfiah	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	7
24	Ratna W.	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	8
25	Ririn Agustiw	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15
26	Sari Eka A.	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	7
27	Siti Mardhiyah	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	8
28	Sudilah	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
29	Suharti	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
30	Tri Mindarti	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	13
31	Umi Khoiriyah	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	14
32	Widati	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	15
p		####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	445
q		####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	
Mp		18,0	17,9	14,3	15,1	16,0	17,5	14,6	17,0	15,3	18,7	18,1	16,1	15,3	14,4	16,4	15,5	18,1	16,1	15,3	14,2	15,6	15,9	16,5	18,8	15,1	
Mt		13,906																									
SDt		5,214																									
rpbi		####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	####	
Hasil		Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak

Tabel Nilai Butir Soal Tes Pilihan Ganda untuk Uji Reliabilitas Instrumen dengan KR-20

No	Nama Siswa	Nomor Butir																				Σt	Σt ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Agus Stiyani	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	11	121
2	Angitianingsih	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	16
3	Armianti	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	13	169
4	Arum Widiyawati	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	196
5	Atik Winarsih	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	256
6	Dewi Permatasari	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	13	169
7	Dian Astrini	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4
8	Diska Herva A.P.	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	256
9	Dwi Jayanti	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5	25
10	Ema Sholikhah	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15	225
11	Endah Kartika S.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	14	196
12	Eni Pratiwi	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289
13	Ermi Erviana	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	8	64
14	Fata Apriyanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	9
15	Ima Nurshinta	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
16	Nganti Wuryani	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7	49
17	Noviyani	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9	81
18	Nur Yuli Suryani	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	8	64
19	Nurul Fatimah	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	169
20	Oktaviyani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	324
21	Parlinah	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	64
22	Pujiyati	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	225
23	Qori Alfiah	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4	16
24	Ratna W.	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	6	36
25	Ririn Agustiwi	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	169
26	Sari Eka Andriyati	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	16
27	Siti Mardhiyah	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	6	36
28	Sudilah	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
29	Suharti	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
30	Tri Mindarti	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9	81
31	Umi Khoiriyah	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	9	81
32	Widati	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	169
Np		12	9	25	13	29	14	23	7	11	14	24	19	22	9	17	25	23	16	20	12	344	4444
p		0,38	0,28	0,78	0,41	0,91	0,44	0,72	0,22	0,34	0,44	0,75	0,59	0,69	0,28	0,53	0,78	0,72	0,50	0,63	0,38	Σ pq = 4,21	
q		0,63	0,72	0,22	0,59	0,09	0,56	0,28	0,78	0,66	0,56	0,25	0,41	0,31	0,72	0,47	0,22	0,28	0,50	0,38	0,63		
pq		0,23	0,20	0,17	0,24	0,08	0,25	0,20	0,17	0,23	0,25	0,19	0,24	0,21	0,20	0,25	0,17	0,20	0,25	0,23	0,23		

LAMPIRAN. PERHITUNGAN RELIABILITAS TES DENGAN KR-20

Rumus K-R. 20 dari Kuder dan Richardson adalah sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

$$= 4.444 - \frac{(344)^2}{32} = 746$$

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{746}{32} = 23,31$$

$$= \frac{s^2}{s^2 + \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}}$$

$$= \frac{32}{32 - 1} \cdot \frac{23,31 - 4,21}{23,31} = 0,846$$

**Tabel Hasil Penilaian Antar Rater/Ahli untuk Uji Reliabilitas
Instrumen Unjuk Kerja**

No	Nama Siswa	Rater			T	T2
		I	II	III		
1	Agus Stiyan	78	74	76	228	51984
2	Angitianingsih	68	68	64	200	40000
3	Armianti	73	76	73	222	49284
4	Arum Widiyawati	70	74	75	219	47961
5	Atik Winarsih	79	76	75	230	52900
6	Dewi Permatasari	78	74	75	227	51529
7	Dian Astrini	81	80	78	239	57121
8	Diska Herva A.P	83	84	79	246	60516
9	Dwi Jayanti	74	78	74	226	51076
10	Ema Sholikhah	79	76	78	233	54289
11	Endah Kartika S.	69	75	73	217	47089
12	Eni Pratiwi	73	73	73	219	47961
13	Ermi Erviana	78	85	81	244	59536
14	Fata Apriyanti	73	74	78	225	50625
15	Ima Nurshinta	80	78	76	234	54756
16	Nganti Wuryani	76	74	73	223	49729
17	Noviyani	75	78	76	229	52441
18	Nur Yuli Suryani	74	75	74	223	49729
19	Nurul Fatimah	66	70	66	202	40804
20	Oktaviyani	78	74	74	226	51076
21	Parlinah	70	71	74	215	46225
22	Pujiyati	73	76	70	219	47961
23	Qori Alfiah	71	71	71	213	45369
24	Ratna W.	74	74	78	226	51076
25	Ririn Agustiwi	83	86	79	248	61504
26	Sari Eka Andriyati	84	78	80	242	58564
27	Siti Mardhiyah	78	81	85	244	59536
28	Sudilah	74	76	78	228	51984
29	Suharti	83	79	83	245	60025
30	Tri Mindarti	78	74	74	226	51076
31	Umi Khoiriyah	68	71	65	204	41616
32	Widati	70	71	74	215	46225
R		2424	2411	2402	7237	1641567
R ²		5875776	5812921	5769604	17458301	

$$n = 32$$

$$k = 3$$

$$\sum R = \sum T = \sum I = 7237$$

$$\sum R^2 = 17458301$$

$$\sum T^2 = 1641567$$

$$\sum i^2 = 547537$$

Reliability Statistics (Lembar Observasi)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	10

Reliabilitas Unjuk Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.897	3

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	1624.740	31	52.411		
Within People Between Items	7.646	2	3.823	.696	.502
Residual	340.354	62	5.490		
Total	348.000	64	5.437		
Total	1972.740	95	20.766		

Grand Mean = 75,3854

Hotelling's T-Squared Test

Hotelling's T-Squared	F	df1	df2	Sig
1.486	.719	2	30	.495

LAMPIRAN

4

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi

Nilai Siswa

Pengamatan Proses Pembelajaran

Uji Hipotesis

DISTRIBUSI FREKUENSI

1. Penghitungan Distribusi Frekuensi XI Busana Butik 1 Sebelum Menggunakan

Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

a. Penentuan banyaknya kelas interval,

(diketahui $n = 32$),

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 32$$

$$k = 1 + 3.3 \times 1,50$$

$$k = 1 + 4,97$$

$$k = 5,9 \rightarrow 6$$

b. Penentuan jangkauan,

(diketahui nilai $\min = 65$, $\max = 84$)

$$R = \max - \min$$

$$R = 84 - 65 = 19$$

c. Penentuan lebar kelas interval,

$$I = R / k$$

$$I = 19 / 6 = 3$$

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	65 – 68	4	12,50
2	69 – 72	9	28,13
3	73 – 76	7	21,88
4	77 – 80	8	25,00
5	81 – 84	4	12,50
	Jumlah	32	100

2. Penghitungan Distribusi Frekuensi XI Busana Butik 1 Setelah Menggunakan Model *Active Learning Tipe Small Group Work*

a. Penentuan banyaknya kelas interval,

(diketahui $n = 32$),

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 32$$

$$k = 1 + 3.3 \times 1,50$$

$$k = 1 + 4,97$$

$$k = 5,9 \rightarrow 6$$

b. Penentuan jangkauan,

(diketahui nilai min = 75, mak = 92)

$$R = \text{mak} - \text{min}$$

$$R = 92 - 75 = 17$$

c. Penentuan lebar kelas interval,

$$I = R / k$$

$$I = 17 / 6 = 3$$

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	75 – 78	6	18,75
2	79 – 82	10	31,25
3	83 – 86	6	18,75
4	87 – 90	8	25,00
5	91 – 94	2	6,25
	Jumlah	32	100

**NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI BUSANA 1 SEBELUM MENGGUNAKAN
MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK***

No	Nama Siswa	Nilai			Hasil Akhir
		Tes	Observasi	Unjuk Kerja	
1	Afiah Nur Aqini	85	77	89	84
2	Amin Suryaningsih	75	62	70	69
3	Deny Kristiana	80	77	76	78
4	Dwi Putri Maharani	75	62	71	69
5	Eka Edayanti	80	69	73	74
6	Eva Riskanawati	75	62	75	71
7	Isna Muninggar	70	62	71	68
8	Jumarmi	75	77	89	80
9	Khusnul Khotimah	75	77	75	76
10	Kriswijiyanti	75	69	84	76
11	Lilis Setiyawati	70	62	78	70
12	Meta Listiyawati	75	77	75	76
13	Nanik Septiani	80	77	88	82
14	Neni Kurniati	75	62	80	72
15	Nita Apriyanti	75	77	85	79
16	Nur Hadiyah	75	69	79	74
17	Nurul Setyaningsih	70	77	88	78
18	Nuryati	80	77	80	79
19	Resmi Supeni	75	69	80	75
20	Rini Purwasih	65	69	71	68
21	Rostiana Dewi	85	77	88	83
22	Sepin Hidayah	85	77	84	82
23	Siti Nur Fathonah	60	62	76	66
24	Tantri Setyawati	75	69	75	73
25	Tilandari	60	62	73	65
26	Tri Andari	75	62	74	70
27	Wahyu Asmi Unnah	70	69	70	70
28	Wahyu Fitria	65	62	79	69
29	Wiwid Yuniawati	80	77	76	78
30	Wulansih	85	77	80	81
31	Yuliyanti	80	62	74	72
32	Yustyawati	85	69	73	76
Jumlah		2410	2235	2499	2381,33333
Rata-rata		75,31250	69,84375	78,09375	74,41667

**NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI BUSANA 1 SETELAH MENGGUNAKAN
MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK***

No	Nama Siswa	Nilai			Hasil Akhir
		Tes	Observasi	Unjuk Kerja	
1	Afiah Nur Aqini	90	91	90	90
2	Amin Suryaningsih	90	69	85	81
3	Deny Kristiana	90	85	78	84
4	Dwi Putri Maharani	80	69	76	75
5	Eka Edayanti	90	77	81	83
6	Eva Riskanawati	90	69	79	79
7	Isna Muninggar	75	85	75	78
8	Jumarmi	75	92	89	85
9	Khusnul Khotimah	90	85	86	87
10	Kriswijiyanti	80	77	93	83
11	Lilis Setiyawati	80	69	94	81
12	Meta Listiyawati	85	85	83	84
13	Nanik Septiani	85	90	93	89
14	Neni Kurniati	85	69	76	77
15	Nita Apriyanti	85	85	93	88
16	Nur Hadiyah	90	77	89	85
17	Nurul Setyaningsih	85	85	90	87
18	Nuryati	85	85	93	88
19	Resmi Supeni	90	92	94	92
20	Rini Purwasih	80	77	78	78
21	Rostiana Dewi	85	85	89	86
22	Sepin Hidayah	85	92	86	88
23	Siti Nur Fathonah	75	69	91	78
24	Tantri Setyawati	95	69	78	81
25	Tilandari	85	69	80	78
26	Tri Andari	85	69	89	81
27	Wahyu Asmi Unnah	80	85	86	84
28	Wahyu Fitria	80	69	93	81
29	Wiwid Yuniawati	95	92	81	89
30	Wulansih	90	85	86	87
31	Yuliyanti	95	69	80	81
32	Yustyawati	95	77	83	85
Jumlah		2745	2543	2737	2675
Rata-rata		85,78125	79,46875	85,53125	83,59375

CATATAN LAPANGAN
PROSES PEMBELAJARAN MEMBUAT TEKNIK JUMPUTAN MENGGUNAKAN
MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK*

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Produktif
Kompetensi Dasar : Membuat Teknik Jumputan
Tanggal : 31 Juli 2012
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit

1. PENDAHULUAN

- a. Kegiatan belajar mengajar pada kompetensi membuat teknik jumputan dimulai pukul 11.15 WIB.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran membuat teknik jumputan.
- c. Guru menjelaskan manfaat pembelajaran membuat teknik jumputan.
- d. Guru memberikan motivasi terhadap siswa mengenai pentingnya mempelajari pembuatan teknik jumputan, dengan menunjukkan contoh-contoh penerapan teknik jumputan pada benda-benda fungsional.
- e. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah 4 siswa.
- f. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dalam penyusunan kelompok-kelompok kecil.

2. PENYAJIAN/INTI

- a. Guru menyajikan materi dasar pembelajaran membuat teknik jumputan secara klasikal. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah mengenai definisi dan sejarah mengenai teknik jumputan.

- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan.
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok terhadap materi pembuatan teknik jumputan. Dalam hal ini materi telah disiapkan melalui media *jobsheet*, sehingga siswa diminta untuk mendiskusikan dan mencoba mempraktekkan secara berkelompok mengenai teknik-teknik pembuatan jumputan. Setiap anggota kelompok diminta menguasai setidaknya 2 teknik pembuatan motif-motif jumputan dan kemudian saling mengajarkan kepada anggota yang lain.
- d. Guru menempatkan diri pada kelompok siswa untuk melakukan tanya jawab dan memberi arahan.
- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Presentasi dilakukan oleh sebagian kelompok kecil, dengan mengacak kelompok yang diminta untuk menjelaskan mengenai hasil diskusi mengenai teknik atau cara pembuatan motif-motif jumputan, yaitu dengan penyampaian menyeluruh pada kelas.
- f. Guru memberi klarifikasi terhadap pemahaman siswa tersebut.
- g. Siswa bekerja secara berkelompok dalam melakukan praktek pembuatan teknik jumputan, tetapi setiap anggota kelompok/siswa memiliki tanggungjawab secara mandiri terhadap tugas masing-masing. Pada tahap ini siswa diminta untuk saling berdiskusi, saling membantu dan mempelajari materi secara mandiri.
- h. Guru melakukan bimbingan dan penjelasan terhadap kelompok siswa.

3. PENUTUP

- a. Guru memberikan *posttest*, yaitu berupa soal tes pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif yang dicapai oleh siswa.
- b. Siswa mengerjakan *posttest* sesuai petunjuk guru.
- c. Siswa menyelesaikan soal tes tepat waktu.
- d. Guru memberi umpan balik terhadap tugas/kegiatan yang telah dilakukan siswa.

Frequencies

Statistics

		Sebelum	Setelah
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		74.5000	82.8438
Std. Deviation		4.86594	4.59389
Variance		23.677	21.104
Range		19.00	17.00
Sum		2384.00	2651.00

Sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	1	3.1	3.1	3.1
	66.00	1	3.1	3.1	6.3
	68.00	2	6.3	6.3	12.5
	70.00	4	12.5	12.5	25.0
	71.00	4	12.5	12.5	37.5
	72.00	1	3.1	3.1	40.6
	74.00	1	3.1	3.1	43.8
	75.00	1	3.1	3.1	46.9
	76.00	5	15.6	15.6	62.5
	77.00	2	6.3	6.3	68.8
	78.00	5	15.6	15.6	84.4
	79.00	1	3.1	3.1	87.5
	81.00	1	3.1	3.1	90.6
	82.00	2	6.3	6.3	96.9
	84.00	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Setelah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	1	3.1	3.1	3.1
	77.00	2	6.3	6.3	9.4
	78.00	3	9.4	9.4	18.8
	79.00	4	12.5	12.5	31.3
	80.00	3	9.4	9.4	40.6
	81.00	3	9.4	9.4	50.0
	83.00	2	6.3	6.3	56.3
	84.00	1	3.1	3.1	59.4
	85.00	3	9.4	9.4	68.8
	87.00	5	15.6	15.6	84.4
	88.00	2	6.3	6.3	90.6
	89.00	1	3.1	3.1	93.8
	92.00	2	6.3	6.3	100.0
Total		32	100.0	100.0	

NPar Tests (Uji Normalitas)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	32	74.5000	4.86594	65.00	84.00
Setelah	32	82.8438	4.59389	75.00	92.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Setelah
N		32	32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	74.5000	82.8438
	Std. Deviation	4.86594	4.59389
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.156
	Positive	.139	.156
	Negative	-.152	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.862	.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448	.418

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Univariate Analysis of Variance (Uji Homogenitas)

Between-Subjects Factors

	N
Setelah 75.00	1
77.00	2
78.00	3
79.00	4
80.00	3
81.00	3
83.00	2
84.00	1
85.00	3
87.00	5
88.00	2
89.00	1
92.00	2

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Sebelum

F	df1	df2	Sig.
2.182	12	19	.062

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Setelah

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Sebelum

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	224.367 ^a	12	18.697	.697	.736
Intercept	138764.822	1	138764.822	5173.389	.000
Setelah	224.367	12	18.697	.697	.736
Error	509.633	19	26.823		
Total	178342.000	32			
Corrected Total	734.000	31			

a. R Squared = ,306 (Adjusted R Squared = -,133)

Setelah

Dependent Variable:Sebelum

Setelah	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
75.00	70.000	5.179	59.160	80.840
77.00	73.000	3.662	65.335	80.665
78.00	72.000	2.990	65.742	78.258
79.00	71.500	2.590	66.080	76.920
80.00	72.000	2.990	65.742	78.258
81.00	75.667	2.990	69.408	81.925
83.00	75.500	3.662	67.835	83.165
84.00	78.000	5.179	67.160	88.840
85.00	73.333	2.990	67.075	79.592
87.00	77.200	2.316	72.352	82.048
88.00	76.000	3.662	68.335	83.665
89.00	76.000	5.179	65.160	86.840
92.00	80.000	3.662	72.335	87.665

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	74.5000	32	4.86594	.86019
	Setelah	82.8438	32	4.59389	.81209

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Setelah	32	.474	.006

Paired Samples Test

		Pair 1
Paired Differences	Mean	-8.34375
	Std. Deviation	4.85672
	Std. Error Mean	.85855
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-10.09478
	Upper	-6.59272
t		-9.718
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN

5

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1267/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Mei 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA SMK NEGERI 1 PANDAK

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK PADA PEMBUATAN SCARF DENGAN TEKNIK JUMPATAN TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR SISWA DI SMK N 1 PANDAK"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Uswatun Khasanah	08513241004	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 1 PANDAK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Kapti Asiatun, M.Pd
NIP : 19630610 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 04 Mei 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
a.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4338/V/5/2012

Dasar Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 1267/UN34.15/PL/2012

Tgl : 03 Mei 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Angkat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: USWATUN KHASANAH

NIP/NIM : 08513241004

: KARANGMALANG YK

: PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK
PADA PEMBUATAN ACARF DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP KOMPETENSI
BELAJAR SISWA DI SMK N 1 PANDAK

: PANDAK BANTUL Kota/Kab. BANTUL

: 04 Mei 2012 s/d 04 Agustus 2012

Ketentuan

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir faktanya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id; dan yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

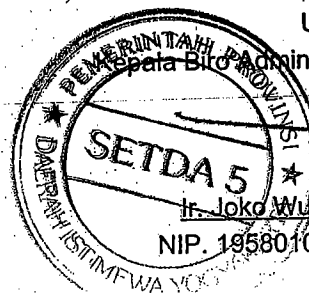
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Asisten Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Busan :

W/h. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

Bupati Bantul cq Bappeda

Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY

Dekan Fak. Teknik UNY

Yang Bersangkutan



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 935

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah Prov. DIY
Tanggal : 04 Mei 2012
Nomor : 070/4338/V/5/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : USWATUN KHASANAH
Alamat : UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 08513241004
Tema/Judul Kegiatan : PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK PADA PEMBUATAN ^{scarf} ~~ACARF~~ DENGAN TEKNIK JUMPUTAN TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR SISWA DI SMK N 1 PANDAK
Lokasi : SMK N 1 Pandak
Waktu : Mulai Tanggal : 04 Mei 2012 s.d 04 Agustus 2012
Jumlah Personil : -

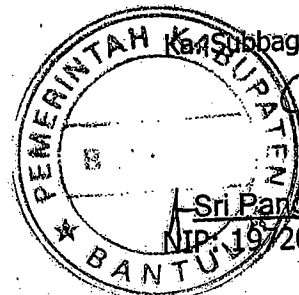
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 04 Mei 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.

Ka Subbag Keuangan dan Aset



Sri Pangestuti, SE., MM.
NIP. 19720911 199203 2 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DTKM/NOP Kab. Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK

Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 404 / I.13.2 / SMK. 01 / PP / 2012

Yang bertanda tangan di bawah :


Nama : Drs. Suyut, M.Pd
NIP : 196301171991031002
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 08513241004
Jabatan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Mahasiswa tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Small Group Work Pada Pembuatan Scarf Dengan Teknik Jumputan Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Di SMK N 1 Pandak** ” yang berlokasi di SMK Negeri 1 Pandak Bantul Yogyakarta mulai tanggal 04 Mei 2012 sampai dengan 04 Agustus 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Bantul
Pada Tanggal : 04 Oktober 2012
Kepala SMK N 1 Pandak

Drs. Suyut, M.Pd
NIP. 196301171991031002

LAMPIRAN

6

Dokumentasi penelitian

Dokumentasi Proses Pembelajaran

Dokumentasi Hasil Pembuatan *Scarf* dengan Teknik Jumputan

**DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
MEMBATIK SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL
ACTIVE LEARNING TIPE *SMALL GROUP WORK***



(Sumber : Dokumentasi)

**DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
MEMBATIK SETELAH MENGGUNAKAN MODEL
*ACTIVE LEARNING TIPE SMALL GROUP WORK***



(Sumber : Dokumentasi)

**DOKUMENTASI HASIL PEMBUATAN SCARF DENGAN TEKNIK
JUMPUTAN SETELAH MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE
LEARNING* TIPE *SMALL GROUP WORK***



(Sumber : Dokumentasi)

**DOKUMENTASI HASIL PEMBUATAN SCARF DENGAN TEKNIK
JUMPUTAN SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE*
LEARNING TIPE *SMALL GROUP WORK***



(Sumber : Dokumentasi)